

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI SMPIT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD RIZKI SAPUTRA
NIM. 190201027**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

1445 H / 2023

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI SMPIT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MUHAMMAD RIZKI SAPUTRA
NIM. 190201027

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

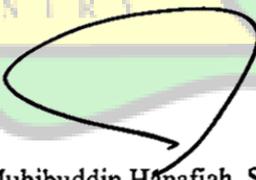
Pembimbing I

جامعة الرانيري

Pembimbing II

A R - R A N I R Y


Dr. Fuadi Mardhatillah, M.A.
NIP, 196102031994031002


Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.
NIP, 197006082000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizki Saputra

NIM : 190201027

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Quran di SMPIT Nuruf Fikri Boarding School Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 24 Mei 2023,

Yang Menyatakan,

Muhammad Rizki Saputra

ABSTRAK

Nama : Muhammad Rizki Saputra
NIM : 190201027
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penerapan Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh
Tanggal Sidang : 15 Desember 2023
Tebal Skripsi : 84 Halaman
Pembimbing I : Dr. Fuadi Mardhatillah, M.A.
Pembimbing II : Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.
Kata Kunci : Efektivitas, Penerapan Metode Tikrar, Menghafal Al-Qur'an.

Metode tikrar adalah bentuk sistematis dari cara menghafal al-Qur'an yang banyak diamalkan oleh para penghafal al-Qur'an dari dulu hingga sekarang. Metode ini telah digunakan oleh SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh sejak tiga tahun terakhir. Metode tikrar ini sangatlah mudah dan simpel karena tidak perlu mempelajari terlebih dahulu. Namun metode ini belum benar-benar memberikan hasil yang efektif untuk semua santri atau hanya untuk santri tertentu yang benar-benar memiliki kesadaran motivasi yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode tikrar dalam menghafal al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode tikrar dalam mengembangkan hafalan al-Qur'an bagi santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat menghafal al-Qur'an. Penelitian ini berupa penelitian dekskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun objek dalam penelitian ini adalah efektivitas penerapan metode tikrar dalam menghafal al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah ustadz/musyrif selaku pengajar tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh berjumlah 1 orang dan santri putra yang berjumlah 4 orang yang diambil secara representative atau mewakili dari 2 halaqah tahfidz yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, efektivitas penerapan metode tikrar dalam menghafal al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh sangat efektif dan dapat membantu para santri dalam mengingat hafalan al-Qur'annya, dan para santri disitu lebih mengedepankan kualitas hafalan al-Qur'an dibandingkan dengan kuantitas hafalannya. Adapun tingkat keberhasilan penerapan metode tikrar dalam mengembangkan hafalan al-Qur'an santri tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh mencapai target hafalan al-Qur'an 70% dan memiliki hasil pencapaian hafalan al-Qur'an sangat baik, meskipun ada hafalannya sedikit, akan tetapi dari segi tajwid dan makharijul huruf, mereka bagus-bagus.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Efektivitas Penerapan Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Quran Di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.”** Tanpa halangan yang berarti. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya, dan terimakasih kepada bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas segala bantuan dalam bidang akademik demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Terkhusus kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Bapak Ir. H. Karimuddin dan Ibunda Hj. Ratna Dewi, yang telah merawat, membesarkan, membimbing, mendukung, memberikan motivasi beserta mendoakan kesuksesan dunia akhirat untuk anaknya. Serta kepada seluruh

keluarga penulis kepada kakak Kana Saputri, kak Karina Shofiya Putri dan bang Mirza Khalil Rezeki, yang selalu memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.

4. Bapak Dr. Fuadi Mardhatillah, MA. Selaku dosen pembimbing Akademik.
5. Bapak Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing II .
6. Tgk. H. Afrial Hidayat, Lc., M.A. Selaku guru dan murabbi yang selalu memberikan penyemangat dan motivasinya kepada saya.
7. Terkhusus Kepada sahabat seperjuangan Hafizhuddin Islami, Muarif Aulia, Najmial Syah Alam, Fahrurroji, Mahyal Habibie yang telah menjadi sosok rumah tempat melepaskan keluh kesah, penyemangat, dan bagian terpenting dalam perjalanan dimasa kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh santri Asrama Gaza 3 SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan kuliah.
9. Terakhir kepada diri ini Muhammad Rizki Saputra, Terimakasih telah berjuang melewati masa-masa ini, kerjas keras, semangat, tidak menyerah walaupun sedang diterpa oleh berbagai problema kehidupan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu peneliti untuk memperoleh hasil yang bermanfaat. *Aamiin Yarabbal 'Aalamin.*

Banda Aceh, 04 Desember 2023
Peneliti,

Muhammad Rizki Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Menghafal Al-Qur'an.....	12
1. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an	12
2. Kedudukan Para Penghafal Al-Quran	13
B. Metode-Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an	17
C. Konsep Metode TIKRAR	19
1. Pengertian Metode TIKRAR	19
2. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode TIKRAR	20
D. Konsep Menghafal Al-Qur'an.....	20
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	20
2. Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an	22
3. Faktor Pendukung dan Kendala Menghafal Al-Qur'an.....	23
4. Kendala Dalam Menghafal Al-Qur'an	25
5. Solusi Mengatasi Hambatan Menghafal Al-Qur'an.....	26
E. Kewajiban Anak Dalam Menghafal Al-Qur'an	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Penelitian Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti	31
D. Objek dan Subjek Penelitian	32
E. Data dan Sumber Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
1. Sejarah Sekolah Islam Nurul Fikri Boarding School Aceh.....	37
2. Struktur Kepemimpinan Sekolah Islam Nurul Fikri Boarding School Aceh.....	37
3. Visi dan Misi Sekolah Islam Nurul Fikri Boarding School Aceh.....	38
B. Hasil Penelitian	
1. Penerapan Metode Tikrar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.....	39
C. Pembahasan	
1. Penerapan Metode Tikrar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.....	49
2. Tingkat Keberhasilan Metode Tikrar dalam Mengembangkan Hafalan Santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.....	53
3. Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
A. Lampiran : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	
B. Lampiran : Surat Telah Melakukan Penelitian	
C. Lampiran : Surat Izin Melakukan Penelitian	
D. Lampiran : Lembar Observasi	
E. Lampiran : Pedoman Wawancara Ustad	
F. Lampiran : Pedoman Wawancara Santri	
G. Lampiran : Dokumentasi Foto	
H. Lampiran : Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci merupakan elemen fundamental bagi seluruh agama. Bagi umat Islam, beriman pada kitab suci, baik itu terhadap al-Qur'an maupun kitab-kitab sebelumnya merupakan bagian dari rukun iman. Allah menurunkan kitab suci kepada para rasul-Nya sebagai pedoman dan rujukan untuk membimbing umatnya agar meraih jalan yang benar. Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang diturunkan kepada Rasulullah saw. membacanya adalah ibadah, melalui perantaraan malaikat Jibril A.S, diturunkan secara mutawatir yang terdiri atas 114 surat diturunkan di Mekkah, Madinah dan sekitarnya yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah, menghafalkannya adalah aktivitas yang paling besar nilainya, karena hal itu akan membuka pintu-pintu kebaikan. Dan ingatlah bahwa Rasulullah diutus karena sesuatu yang penting dan mendasar yaitu Al-Qur'an.² Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang

¹ Said Abdul Adhim dan Abdussalam al-Hushain, *Mafatih al-Tadabbur wa al-Najah Afala Yatadabbaruna al-Qur'an*, terj. Muhammad Amin, *Nikmatnya Membaca al-Qur'an* (Cet. I; Solo: Aqwam,2013), h. 13.

² Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al- Qur'an Tanpa Nyantri Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Pustaka arafah,2010, h. 9.

keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara. Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci samawi yang masih murni dan asli. Jadi, Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah menjaganya.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu betapa beruntungnya orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an. Melalui Al-Qur'an Allah akan mengangkat derajat bagi siapa saja yang menghafalkannya. Ditambah akan dapat memakaikan kedua orang tuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Dalam ajaran Islam menghafal Al-Qur'an bernilai ibadah apabila berniatkan hanya karena Allah dan mengharap ridho-Nya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia. Para ulama sepakat hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.³

Menghafal Al-Quran merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan Al-Qur'an kedalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Aktivitas menghafal Al-Qur'an menempati tingkatan tertinggi dibandingkan sekedar membaca dan mendengar karena terhimpun 3 (tiga) aktivitas sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan dalam memori otak. Aktivitas menghafal juga menuntut energi yang lebih besar karena tanggungjawab mempertahankan hafalan sangatlah berat. Hafiz Al-Qur'an itu mulia, bukan saja karena terbawa kemuliaan Al-Qur'an tetapi lebih dipengaruhi rasa cinta, cita-cita,

³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, h.19.

niat tulus, dan kesungguhan menghafal yang teruji.⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang cukup menantang karena informasi dan materi yang akan dihafal cukup banyak dan panjang-panjang. Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf.⁵ Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terdapat salah-satu metode yaitu metode tirkar. Metode tirkar adalah bentuk sistematis dari cara menghafal Al-Qur'an yang banyak diamalkan oleh para penghafal Al-Qur'an dari dulu hingga sekarang. Metode ini telah digunakan oleh SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh sejak tiga tahun terakhir. Metode tirkar ini sangatlah mudah dan simple karena tidak perlu mempelajari terlebih dahulu. Namun metode ini belum benar-benar memberikan hasil yang efektif untuk semua santri atau hanya untuk santri tertentu yang benar-benar memiliki kesadaran motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui sejauh mana efektivitas metode tirkar dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh. Sehingga dapat diketahui apakah metode tirkar dalam menghafal Al-Qur'an dapat memberikan hasil yang diharapkan atau tidak. Oleh karena itu judul yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah **“Efektivitas Penerapan Metode Tirkar dalam Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.”**

⁴ Deden Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2013, h. 46.

⁵ Erwin Kurnia Wijaya, *MAGIG MEMORY AL-QUR'AN Metode Ajaib Menghafal Al-Qur'an & Mengikat Hafalan Al-Qur'an*, Bandung: Pulpen Publising, 2015, h. 16.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode tiktat dalam menghafal al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan metode tiktat dalam mengembangkan hafalan bagi santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an dengan metode tiktat di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode tiktat dalam menghafal al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode tiktat dalam mengembangkan hafalan al-Qur'an bagi santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat menghafal al-Qur'an dengan metode tiktat di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi tentang efektivitas menghafal Al-Qur'an dengan metode tiktat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren, sebagai bahan rujukan bagi pendidik dan menguatkan hafalan Al-Qur'an.
- b. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ide dan gagasan tentang bagaimana efektivitas menghafal dengan metode tiktur. Untuk kemudian dijadikan sumber pengayaan pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- d. Bagi Pembaca, karya ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif yang berarti ada efeknya dan memiliki beberapa arti (akibat, pengaruhnya, kesamaanya, manfaat, berhasil guna usaha dan tindakan).⁶ Dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia efektivitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau

⁶ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) h.250.

keberhasilan dalam mencapai sesuatu.⁷ Menurut istilah efektivitas merupakan sejauh mana suatu kegiatan mencapai tujuannya.⁸

2. Penerapan

Menurut Riant Nugroho penerapan merupakan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan menerapkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan. Dalam istilah penerapan adalah bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun penerapan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah berkaitan erat dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari semua Santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode tikrar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

3. Metode Tikrar

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), metode merupakan cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.¹⁰ Sedangkan tikrar adalah masdar dari kata kerja yang di artikan sebagai mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali. Adapun menurut istilah tikrar berarti mengulangi lafal atau

⁷ Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Pt. Indah, 1995) h.742.

⁸ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h.53.

⁹ Rian Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), h.158.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1995) h.662

sinonimnya untuk menetapkan (*taqrir*) makna.¹¹

Adapun metode tirkar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu cara mengafal al- Qur'an dengan mungulang-ngulang ayat kurang lebih 5 sampai 10 kali baik itu lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu.

4. Menghafal

Menghafal menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.¹² Menurut istilah menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dilafalkan, bukan untuk dipahami.¹³

5. Al-Quran

Al-Qur'an berasal dari kata qara'a – yaqra'u yang berarti membaca. Sedangkan al-Qur'an itu sendiri adalah bentuk mashdar dari qara'a yang berarti bacaan. Qara'a juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Secara istilah al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat jibril, dan dinukilkan kepada kita secara mutawatir bagi yang membacanya dinilai sebagai ibadah, diawali dengan surah Al-Fatihah

¹¹ Khalid ibn Usman as Sabt, *Qawa'id at Tafsir, Jama'an wa Dirasah*, Juz. II, tt: Dar Ibn 'Affam, 1997, h.701-702.

¹² Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1995) h.778.

¹³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press, Cet. VII, 2014, h. 14.

dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹⁴

Adapun menghafal Al -Qur'an yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah mengulang- ngulang ayat al-Qur'an, baik itu dalam hal hafalan ataupun ketelitian bacaannya baik itu tajwid, makharijul huruf, mad, dan sifat-sifat huruf lainnya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan sehingga dapat diucapkan dari luar kepala dan menyimpan dalam benak dan hati kita.

F. Kajian Terdahulu

Dari telaah pustaka yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti mengambil beberapa sumber yang berkenaan dengan efektivitas penerapan metode tkrar dalam menghafal al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Aceh, hal ini agar mudah mengetahui letak perbedaan dengan hasil penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelitian atau jurnal yang berkenaan dengan permasalahan dari pada judul yang penulis angkat.

Hasil penelitian Rahayu Budianti dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Metode Tkrar dalam Menghafal Al-Qur'an pada Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU, Menunjukkan bahwa metode tkrar diterapkan di lembaga Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz, khususnya kepada anak setingkat Sekolah Dasar. Penerapan metode tkrar akan mudah diterapkan karena hanya dengan mengulang- ngulang hafalan. Adapun faktor pendukung dan penghambat metode tkrar ialah

¹⁴ Zaki Zamzani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h. 13.

faktor pendukung melalui antusias santri dalam menghafal Al-Quran cukup. Kemudahan dari metode tikrar itu sendiri dalam penerapannya, media yang terpenuhi, serta legalitas lembaga. Adapun faktor penghambatnya ialah ketidakdisiplinan santri terutama pada waktu kedatangan, dan daya tangkap santri justru berbeda-beda. Solusi dalam mensiasati hambatan tersebut dengan mengadakan pertemuan bersama orangtua dan memberikan punishment kepada santri yang terlambat.¹⁵

Hasil Penelitian Hannasi dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Alam Indonesia Kabupaten Barru, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Allauddin Makassar. Menunjukkan hasil bahwa penerapan metode tikrar dalam program menghafal Al-Qur'an santri/santriwati Pondok Pesantren Alam Indonesia belum tepat untuk kebanyakan santri/santriwati di pondok pesantren Alam Indonesia. Dari hasil yang didapatkan dengan mengambil data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama 1 pekan. Dari 20 santri takhasus kurang dari separuh belum mampu menerapkan standar keberhasilan penerapan metode tikrar, hanya beberapa santri saja yang mampu menerapkan yaitu 4 santri/santriwati (20%), sebagian lagi yang mendekati yaitu 6 santri/santriwati (30%), dan kebanyakan yang belum menerapkan standar keberhasilan penerapan metode tikrar yaitu 10 santri/santriwati (50%).¹⁶

¹⁵ Budianti, R. "Implementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Quran Pada Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

¹⁶ AR, N. W. Eksistensi Pesantren Alam Indonesia sebagai Lembaga Dakwah di Desa Harapan Kabupaten Barru. KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah, Vol. 13, No. 1, 2023.

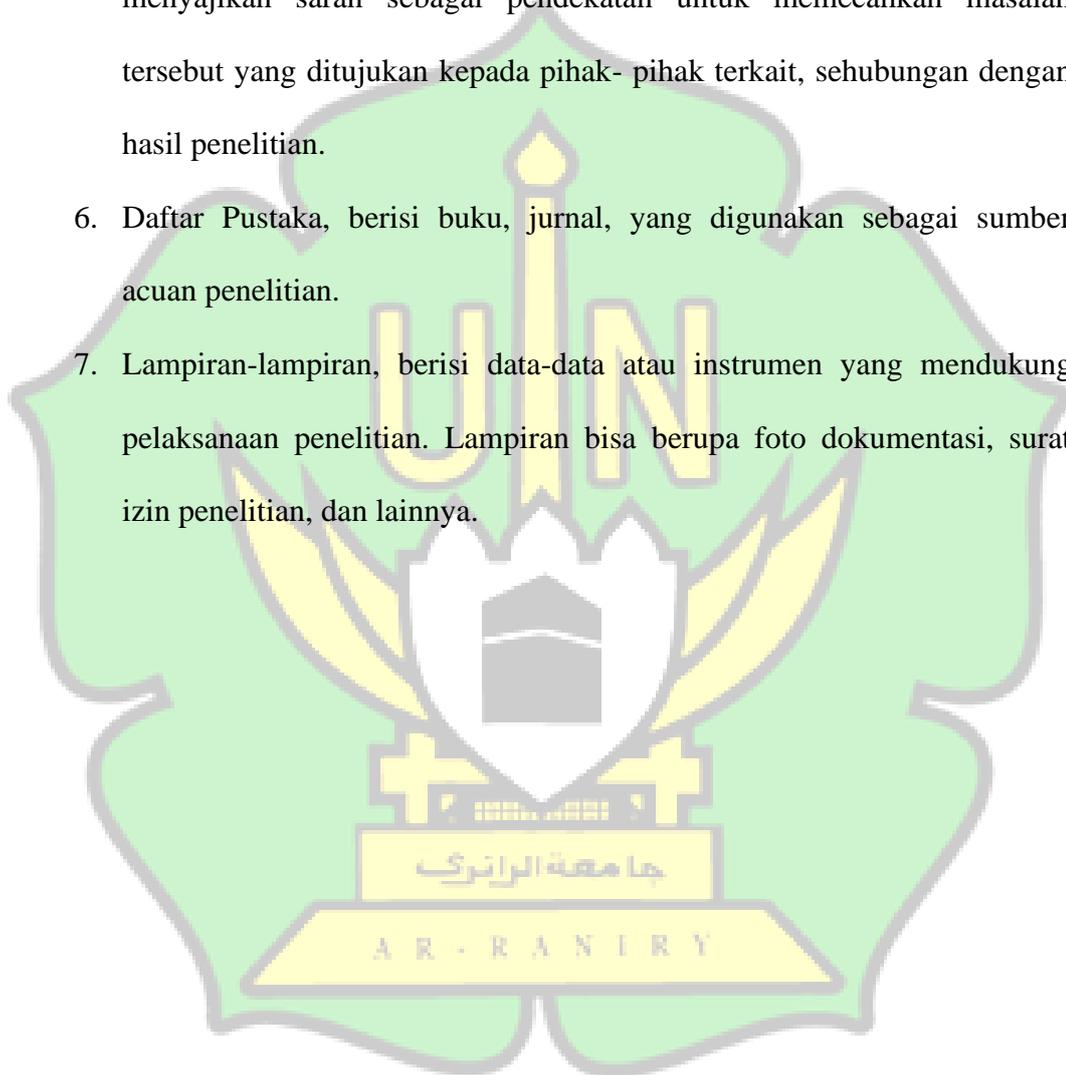
Dari dua kajian pustaka di atas, yang penulis jadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, maka letak perbedaan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitiannya, penelitian ini dilakukan pada SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif untuk mendapatkan hasil sesuai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini memiliki kontribusi yang sama dengan penelitian yang sudah dilakukan, merujuk pada kajian pustaka di atas yaitu sama-sama bertujuan untuk melihat efektivitas penerapan metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian yang berupa skripsi ini penulis sajikan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan penelitian secara berurutan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II: Landasan teori tentang konsep metode tkrar, langkah-langkah metode tkrar dan ruang lingkup yang berhubungan dengan hal tersebut.
3. Bab III: Uraian tentang bagaimana bentuk penelitian yang dipakai peneliti di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, antara lain berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang dipakai.

4. Bab IV: Berisi pemaparan, pembahasan dan analisis data penelitian yang digunakan untuk pemecahan masalah serta menyajikan hasil penelitian.
5. Bab V: Menyajikan kesimpulan penelitian sebagai jawaban dari masalah yang diajukan penulis, yang jawabannya diperoleh dari penelitian, juga menyajikan saran sebagai pendekatan untuk memecahkan masalah tersebut yang ditujukan kepada pihak- pihak terkait, sehubungan dengan hasil penelitian.
6. Daftar Pustaka, berisi buku, jurnal, yang digunakan sebagai sumber acuan penelitian.
7. Lampiran-lampiran, berisi data-data atau instrumen yang mendukung pelaksanaan penelitian. Lampiran bisa berupa foto dokumentasi, surat izin penelitian, dan lainnya.



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Menghafal Al-Qur'an

1. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an

Secara bahasa/etimologi Al Hifzh bermakna selalu ingat dan sedikit lupa. Hafizh (Penghafal) adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal. Al Hifzh juga bermakna memelihara, menjaga, menahan diri, ataupun terangkat. Dalam kaitan menghafal Al-Qur'an, maka harus memperhatikan 3 unsur pokok, yaitu :

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat kembali meski tanpa melihat mushaf.
- b. Membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalkannya.
- c. Mengingat-ingat ayat-ayat yang dihafalkannya.

Secara Istilah/terminologi, pengertian Al Hifzh sebenarnya tidak berbeda dengan pengertian secara bahasa/etimologi, tetapi ada dua hal yang secara prinsip membedakan seorang penghafal Al-Qur'an dengan penghafal hadits, syair, hikmah, tamsil ataupun lainnya, yaitu:

- a. Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitiannya. Karena itu tidaklah dikatakan Al Hafizh orang yang menghafal setengahnya atau dua pertiganya atau kurang sedikit dari 30 Juz dan tidak menyempurnakannya. Dan hendaklah hafalannya dalam keadaan cermat dan teliti.
- b. Menekuni, merutinkan dan mencurahkan segenap tenaga untuk

melindungi hafalannya dari kelupaan.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah, berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya.¹⁷ Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya As-Syafi dalam menafsirkan firman Allah dalam QS. Al Qamar/54:17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S. Al Qamar/54:17).

2. Kedudukan Para Penghafal Al-Qur'an

Banyak sekali faedah yang muncul dari kesibukan menghafal Al-Qur'an. Faedah-faedah itu telah banyak diungkapkan dalam beberapa buah hadisnya, antara lain:

a. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَنْ شَعَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْئَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ (رواه الترمذي والدارمي)

¹⁷ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2008), h.48.

(والبيهقي في الشعب)

Dari Abu Sa'id r.a. berkata, Rasulullah saw. Bersabda, *“Allah berfirman, ‘barang siapa yang disibukan oleh al Qur’an daripada berdzikir kepada-Ku dan memohon kepada-Ku, maka Aku berikan kepadanya sesuatu yang lebih utama daripada yang Aku berikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku dan keutamaan kalam Allah diatas seluruh perkataan adalah seumpama keutamaan Allah atas makhluk-Nya.”* (Hr. Tirmidzi, DArami, dan Baihaqi)

b. Sakinah (tentram jiwanya)

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Dari Abu Hurairah r.a ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : *Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah membaca Kitabullah dan saling mengajarkan satu dan lainnya melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), akan dinaungi rahmat, akan dikeliling para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya.”* (HR. Muslim, no. 2699)

c. Tajam Ingatan dan Bersih Intuisinya.

Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisi itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur’an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut keporosnya, baik dari segi lafal (teks ayat) maupun dari segi pengertiannya. Sedangkan bersihnya intuisi itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur’an senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.

Pada suatu ketika Ibnu Mas’ud pernah didatangi oleh seorang

yang didatangi oleh seseorang yang sedang dilanda kegelisahan, jiwanya tidak tenteram dan kusut pikirannya. Maka Ibnu Mas'ud menasihatinya agar mendatangi tiga tempat, yaitu :

- 1) Tempat orang membaca Al-Qur'an, memperhatikan dan mendengarkannya, atau engkau membacanya sendiri dengan baik.
- 2) Tempat pengajian yang mengingatkan hati pada Allah.
- 3) Tempat yang suci dan tenang. Disana engkau berkhilafat dan taqorrub (mendekat) kepada Allah.¹⁸

Maka orang itu pun kemudian bergegas mengambil air wudhu dan membaca Al-Qur'an dengan khusyu'. Setelah itu hatinya pun merasa tentram, kegelisahannya pun hilang dan pikirannya pun menjadi tenang, karena mendapat siraman air kesejukan dari ayat-ayat yang dibacanya. Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: *“Sesungguhnya hati itu mesti berkaratan sebagaimana besi. Kemudian Sahabat bertanya: wahai Rasulullah, apa penawarnya? Jawab Nabi: (penawarnya) adalah membaca Al-Qur'an.*

Allah berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَرْيُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا حَسَارًا

Artinya: *“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S. Al-Isra, 17: 82).*

¹⁸ Moh Nur Fuad, Arfiati Rohana, *Super Genius Al-Qur'an*, (Surabaya: Quntum Media, 2010), h.18.

d. Bahtera Ilmu.

Khazanah Ulumul Qur'an (ilmu-ilmu Al-Qur'an) dan kandungannya akan banyak sekali melekat dengan kuat kedalam benak orang yang menghafalkannya. Dengan demikian nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung didalamnya akan menjadi motivator terhadap kreativitas pengembangan ilmu yang dikuasainya.

e. Memiliki Identitas yang Baik dan Berperilaku Jujur.

Seorang yang hafal Al-Qur'an sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa Qur'ani. Identitas demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu dibacanya.¹⁹ Betapa indah identitas yang diberikan oleh Rasulullah SAW kepada para penghafal Al-Qur'an. Beliau bersabda:

Dari Abu Musa Al-Asy'ari, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :*“Orang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya adalah ibarat buah utrujah, rasanya enak dan baunya pun harum. Sedang perumpamaan orang mu'min yang tidak membaca Al-Qur'an tetapi mengamalkan isinya adalah ibarat buah kurma, rasanya enak dan manis, tetapi tidak ada baunya. Adapun perumpamaan orang munafik yang membaca Al-Qur'an adalah ibarat minyak wangi, baunya harum tetapi rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an adalah ibarat buah kamoragan, rasanya pahit dan baunya busuk.”* (HR. Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan Abu Daud).

f. Fasih dalam Berbicara.

Orang yang banyak membaca atau menghafal Al-Qur'an akan membentuk ucapannya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik Arab

¹⁹ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008), h.72.

pada landasannya secara alami.

Allah berfirman:

عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ

Artinya: " ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ

Artinya: "dengan bahasa Arab yang jelas. (Q.S. Asy-Syuara, 26 194-195).

B. Metode-Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang memiliki metode atau cara sendiri-sendiri dalam menghafal. Akan tetapi, metode yang paling banyak digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan. Jika diteliti, kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang didapatkan dengan melakukan percobaan. Maka dari itu, cobalah semua metode dari metode-metode yang akan dijelaskan berikut ini:

1. Metode TIKRAR

Metode TIKRAR merupakan suatu metode mengulang ayat yang ingin dihafal. Menghafalkan Al-Qur'an dengan metode takrir itu mudah dan efisien, itu harus imbangi dengan usaha pengulangan secara ketat, karena kalau hafalan yang sudah ada tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia kalau pemeliharaan tidak dilaksanakan. Karena hal yang telah dihafalkan tadi akan tertimbun dengan hafalan yang baru dan begitu seterusnya. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-

ulang hafalan yang dihafalkannya yang disebut “Tikrar”.²⁰

2. Metode Wahdah

Metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Sebagai awal, setiap ayat dibaca sepuluh kalia tau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerak reflek pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau reflek dan akhirnya akan membentuk hafalan yang representative.²¹

3. Metode Jama’

Metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat- ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur/guru.²²

4. Metode Talaqqi

Talaqqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur’an. Metode ini yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal Al-Qur’an, karena metode ini mencakup dua factor yang sangat menentukan yaitu adanya Kerjasama yang maksimal antara guru

²⁰ Mohammad Irwansyah, *Stratefi Menghafal Cepat*, (Yogyakarta: Pustaka Amani: 2009), h.1

²¹ Muhaimin Zubaid, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husnah Baru:1996), h.249

²² Heri Syaifullah, *Metode Menghafal Al-Qur’an*, (Pekalongan: 2005), h.57

dan murid.²³

C. Konsep Metode TIKRAR

1. Pengertian Metode TIKRAR

Kata tiktār (التكرار) merupakan masdar dari kata kerja “كرر” yang terangkai dari huruf ك-ر-ر. Secara bahasa tiktār yaitu mengulang atau mengembalikan sesuatu berulangkali.²⁴ Sedangkan menurut istilah yaitu mengulangi lafal atau yang sinonimnya untuk menetapkan (taqrir) makna. Ada juga yang memaknai Tiktār dengan menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau penunjukan lafalnya terhadap sebuah makna secara berulang.²⁵

Metode tiktār juga merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur’an dari berbagai metode yang ada yang memiliki tujuan mempermudah para penghafal al-Qur’an untuk menghafal al-Qur’an, metode tiktār secara umum yaitu membaca secara berulang-ulang sampai menghafal. Metode tiktār hadir untuk menjadi salah satu solusi dalam hal proses menghafal al-Qur’an.²⁶ Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode Tiktār yaitu pengulangan ayat di dalam Al-Qur’an dua kali atau lebih, baik mengulang pada lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu.

²³ Heri Syaifullah Metode Menghafal Al-Qur’an, (Pekalongan: 2005), h.57

²⁴ Abu Al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, *Maqayis al-Lughah, Juz. V*, (Beirut: Ittihad al-Kitab al Arabi, 2002), h.126.

²⁵ Khalid ibn Usman as Sabt, *Qawaid at Tafsir, Jam’an wa Dirasah, Juz II*, (Dar ibn Affan, 1997), h.701.

²⁶ Hamim Tohari, *Tikrar Qur’an Hafalan*, (Cet. I: Bandung: Sygma, 2014), h. 71.

2. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode TIKRAR.

Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an dengan Metode TIKRAR

- a. Langkah Pertama Membaca ayat yang akan dihafalkan dengan membaca mushaf, sebanyak 10 sampai 30 kali dengan konsentrasi penuh (fokus) dan sambil mulai menghafalkan.
- b. Langkah kedua Membaca ayat yang tadi dibaca sebanyak 10 sampai 30 kali, namun sesekali membaca mushaf dan sesekali tidak membaca mushaf.
- c. Langkah ketiga Membaca sekali lagi ayat tersebut tanpa membaca mushaf sebanyak 10 sampai 30 kali dengan konsentrasi penuh.
- d. Langkah keempat Membaca sekali lagi ayat tersebut sebanyak 10 sampai 30 kali dengan mebelalakkan mata, tanpa membaca mushaf. Jika langkah keempat ini sudah bisa dilalui dengan lancar, berarti ayat tersebut sudah melekat di otak.²⁷

Pengulangan sebanyak 10 kali seperti langkah-langkah diatas tergantung dari kecerdasan otak masing-masing. Ada yang hanya mengulang 4 sampai 5 kali sudah mampu dihafalkan. Yang perlu diingat adalah menghafal tidak boleh beralih menghafal ayat berikutnya sebelum ia hafal betul ayat pertama.

D. Konsep Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa hafal berarti telah

²⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 100.

masuk diingatan (tentang pelajaran); dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam $\text{حَفَظَ} - \text{يُحَفِّظُ} - \text{تَحْفِيزًا}$ pikiran agar selalu ingat. Menghafal berasal dari bahasa arab yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Sedangkan secara istilah menghafal adalah proses untuk menyimpan suatu bacaan atau informasi ke dalam pikiran sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.

Sedangkan al-Qur'an menurut bahasa Arab berasal dari kata قَرَأَ yang berarti bacaan, sedangkan secara terminologi al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, dengan perantaraan al-Amin Jibril a.s., dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawātir. tertulis dalam mushaf, membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surat al-Fātiḥah diakhiri dengan surat an-Nas.

Menghafal al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap isi yang ada di dalamnya. Sesungguhnya, menghafal al-Qur'an adalah proyek seumur hidup, sedangkan manusia tidak mengetahui berapa sisa umur yang tertinggal. Oleh karena, proyek itu harus dilaksanakan dengan penuh kegigihan, tekad, dan semangat berlomba.

Menghafal al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap isi yang ada di dalamnya. Sesungguhnya, menghafal al-Qur'an adalah proyek seumur hidup, sedangkan manusia tidak mengetahui berapa sisa umur yang tertinggal. Oleh

karena, proyek itu harus dilaksanakan dengan penuh kegigihan, tekad, dan semangat berlomba.²⁸

وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ

Artinya: “Untuk (mendapatkan) yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.” (Q.S. Al-Muthaffifin: 26)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur’an adalah suatu proses penghafalan al-Qur’an secara keseluruhan, baik hafalan ataupun ketelitian bacaannya baik itu tentang tajwid, makhārijul ḥurūf, mad dan sifat-sifat huruf lainnya, serta sungguh-sungguh menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

2. Langkah-langkah menghafal al-Qur’an

Bagi para penghafal al-Qur’an yang hendak menghafalkan ayat-ayat al-Qur’an terlebih dahulu sebaiknya memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Harus berwudhu terlebih dahulu dan berusaha menjaga diri dari ḥadats kecil maupun besar selama dalam tahap proses menghafal.
- b. Memperhatikan kembali ayat-ayat yang akan dihafalkan agar tidak terjadi kesalahan dalam menghafal.
- c. Dihafalkan kalimat demi kalimat sehingga sempurna satu ayat.
- d. Apabila sudah dihafal satu ayat sebaiknya diperhatikan lagi kalimat dan huruf-hurufnya sehingga apabila benar dan yakin tidak terdapat kesalahan, maka disambung dengan ayat selanjutnya.
- e. Apabila bacaannya sudah sempurna dan mantap maka disemakkan atau

²⁸ Kholidul Iman,” Dalam Skripsinya, *Strategi Menghafal Al-Quran*, (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Darul Quran Putra Kepanjang Malang), h.14.

disetor kepada ustadz.

- f. Usahakan menambah hafalan setiap hari dengan istiqāmah sesuai dengan kemampuan.
- g. Menghafalkan dengan keadaan tenang dan bacaan yang tartil. Dari penjelasan langkah-langkah menghafal al-Qur'an merupakan salah satu langkah-langkah dari berbagai macam tahapan atau langkah-langkah dalam menghafal al-Qur'an, telah diketahui bahwa setiap pribadi memiliki langkah-langkah atau cara dalam menghafal al-Qur'an yang mereka sukai, akan tetapi hal diatas merupakan langkah-langkah yang umum dan biasanya dipraktekkan oleh penghafal al-Qur'an. Langkah-langkah menghafalkan al-Qur'an akan menjadi acuan dalam proses menghafalkan al-Qur'an yang baik, terarah, dan terstruktur.

3. Faktor Pendukung dan Kendala Menghafal Al-Qur'an

Bagi para penghafal Al-Qur'an yang pemula, menambah hafalan menimbulkan kesulitan tersendiri. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, kesulitan tersebut bisa diatasi. Adapun beberapa faktor pendukung dan kendala dalam menghafal yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjaga

pola makan, menjadwalkan waktu tidur, mengecek kesehatan secara rutin, dan lain sebagainya.

2) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat berpengaruh terhadap proses menghafal. Orang yang menghafalkan al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

3) Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Itulah sebabnya, diantara para penghafal ada yang lebih cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka, atau tempat yang luas, seperti masjid, atau di tempat-tempat lain yang lapang, sunyi dan sepi.⁵

4) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan al-Qur'an.

5) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi

dari orang-orang terdekat, kedua orangtua, keluarga, dan sanak kerabatan. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

6) Manajemen waktu

Manajemen waktu disini adalah waktu menghafal ayat baru, waktu mengulang, waktu belajar dan bermain. Ketika anak lebih banyak mengulang hafalan tanpa menambahnya, maka anak akan jenuh. Begitu pula ketika anak hanya dituntut untuk menghafal atau belajar saja tanpa menyisihkan waktu untuk bermain, tentu saja itu tidak baik bagi tumbuh kembangnya.²⁹

4. Kendala Menghafal Al-Qur'an

Ketika menghafal Al-Qur'an, pasti terdapat kendala. Diantara kendala ketika menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Susah hafal, cepat lupa Ketika kita mengalami hal ini, maka diantara sebabnya bisa jadi karena banyaknya dosa yang diperbuat, atau karenakurangnya pengulangan. Solusinya adalah dengan bertobat kepada Allah ta'ala, bersabar dalam mengulang-ulang hapalan, dan selalu ingat pahala yang dijanjikan.
- b. Belum bisa membaca atau bacaan masih banyak yang salah Sebelum menghafal sebaiknya memperbaiki bacaannya sehingga tidak terdapat kesalahan yang fatal didalamnya. Teruslah belajar memperbaiki bacaan dengan dibarengi sedikit demi sedikit menghafal. Betapa banyak anak

²⁹ Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*, Vol. 18, No. 1, 2017, h.65-67.

kecil yang belum bisa membaca, tetapi karena sering mendengar dan diperdengarkan al-Qur`an, maka ia pun dapat menghafalnya..

- c. Sulit membagi waktu ketika jumlah hafalan bertambah Solusinya kita harus mengorbankan sedikit dari waktu istirahat kita, terutama pada malam hari.³⁰

5. Solusi mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur`an

Mengulang hafalan termasuk sarana yang paling penting, tidak hanya untuk menghafal saja, akan tetapi lebih dari itu, untuk menjaga dan mempertahankan hafalan. Hal ini memang terasa berat, akan tetapi kenikmatan tidak hanya didapatkan dengan bersantai sebagaimana para pemilik semangat yang tinggi tidak mendapatkan keinginan mereka hanya dengan berpangku tangan. Keluhuran itu diperoleh berdasarkan tingkat kelelahannya. Agar lebih mudah menghafal, hendaknya mengulang hafalan dilakukan pada waktu-waktu yang berbeda, akan tetapi pengulangan yang paling sering harus dilakukan diawal hafalan dan untuk selanjutnya diberi porsi 2 kali atau lebih dalam sehari menurut ketersediaan waktu masing-masing dan kecocokannya.³¹

E. Kewajiban Anak Dalam Menghafal Al-Qur`an

Memperkenalkan Al-Qur`an pada anak usia dini merupakan langkah awal yang tepat dilakukan, dimana anak masih memiliki daya ingatan yang kuat sehingga mampu mengingat banyak informasi. Anhaf bin Qais mendengar

³⁰ Izzudin Karimi, *20 Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Darul Haq, 2020), h.17-20.

³¹ Izzudin Karimi, *20 Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur`an*, (Jakarta: Darul Haq, 2020), h. 23.

seseorang berkata “Belajar waktu kecil bagaikan mengukir diatas batu.” Maka Anhaf pun berkata “Orang dewasa lebih banyak akalnya, tetapi lebih sibuk hatinya” Tidak sedikit orang tua mempunyai harapan untuk anaknya menjadi lebih baik daripada mereka, baik urusan dunia maupunakhirat. Salah satunya menjadikan anak sebagai penghafal Al-Qur’an. Mengajarkan anak untuk menghafal Al-Qur’an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Namun seiring berkembangnya teknologi yang sangat pesat dan cepat Al-Qur’an mulai tersingkirkan dan adanya keberadaan gadget, dari anak-anak, orang dewasa sampai orang tua pun menggunakan teknologi tersebut, anak yang lebih sering bermain social media, menonton film, atau bermain game hampir setiap hari, dapat menurunkan rasa cintanya terhadap Al-Qur’an yang dibuka bahkan dibacanya hanya di waktu-waktu tertentu. Di jaman sekarang ini orang tua harus membagi waktu anak dalam bermain teknologi. Cara untuk mengenalkan dan menjadikan anak sebagai penghafal Al-Qur’an dengan memasukan anak ke dalam lembaga tahfidz yang program unggulannya yaitu menghafal Al-Qur’an, namun untuk mendidik dan menjadikan anak sebagai penghafal Al-Qur’an tentunya menjadi tanggung jawab yang lebih dan campur tangan dari orang tua.

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka. Peran orang

tua dalam memotivasi anak menghafal Al Quran akan menentukan keberhasilan bagi hafalan anak-anaknya, di antara peran orang tua dalam memotivasi anak menghafal Al Quran adalah sebagai berikut:

1. Memberi Contoh dan Memberi Perintah untuk Mencontoh

Orang tua mempunyai peran untuk memberi contoh dan memberi perintah untuk mencontoh yang lebih ditekankan pada pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan. Orang tua harus bisa menjadi contoh anak mereka agar senantiasa bersedia untuk menghafalkan Al-Qur'an.

2. Memberi Dorongan (Motivator)

Seorang anak membutuhkan dorongan atau motivasi agar mereka semangat dalam belajar dan orang tua berperan menjadi motivator bagi anak dengan cara membimbing, menemani membantu dan mengarahkan anak dalam belajar. Motivasi dan dorongan dari orang tua juga diperlukan oleh anak untuk menghafal Al-Qur'an. Orang tua harus bisa memberikan motivasi kepada anak agar anak selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Orang tua bisa memberikan hadiah jika mereka berprestasi. Hadiah tersebut bisa berupa hal yang diinginkan oleh anak.

3. Memberi Tugas dan Tanggung Jawab

Saat anak di rumah, orang tua sebaiknya memberi tugas dan tanggung jawab kepada anak dengan memerintah anak untuk belajar, mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal agar tidak lupa, mengerjakan hal-hal yang positif, disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.

4. Menciptakan Situasi yang Baik

Menciptakan situasi yang baik dengan menciptakan kondisi yang kondusif atau menyediakan tempat yang nyaman untuk anak menghafal merupakan peran yang harus di jalankan orang tua, karena dalam menghafal anak memerlukan situasi yang kondusif dan nyaman supaya anak dapat menghafal dengan tenang.³²

Dengan menghafal dan memahami Al-Qur'an anak-anak akan mengetahui segala hal tentang Al-Qur'an, mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan untuk dekat denan pedoman hidupnya dan selalu dekat dengan Allah SWT.



³² M.Ramadhan Syahdinur, *Kewajiban Anak dalam Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal UMJ (E-ISSN:2714-6286) 28 Oktober 2021, h.3-5

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Penelitian dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.³³ Menurut Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus atau metode yang alamiah.³⁴

Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi dan mendeskripsikan fenomena.³⁵ Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai permasalahan yang diteliti.

³³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), H. 136-195

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.6.

³⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasinya*, (Malang: YA3, 1990), H. 22

B. Lokasi Penelitian

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi penelitian tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian dapat berupa kelas, sekolah, kampus dan lembaga penelitian dalam satu kawasan.³⁶ Sesuai dengan masalah yang peneliti utarakan di atas, penetapan penelitian ini bertempat di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, Desa Lhang, Kec. Darul Kamal, Kabupaten Aceh Besar.

C. Kehadiran Penulis

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dan pengumpul data dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk pengumpulan data. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, instrumen utama (*key person-nya*) adalah manusia.³⁷ Penulis melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggali data sejak setahun terakhir. Di sisi lain, yang penulis tekankan adalah keterlibatan langsung penulis di lapangan dengan informan dan sumber data dalam penelitian ini. Untuk itu, kehadiran penulis sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

³⁶Sumardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.53.

³⁷Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h.96

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian atau permasalahan suatu penelitian.³⁸ Untuk itu yang menjadi objek penelitian ini adalah Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh. Sedangkan subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan informan, yaitu orang yang memberi respon atau informasi terkait masalah yang diteliti.³⁹ Maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah Ustadz/Musyrif di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh berjumlah 1 orang dan Santri Putra yang berjumlah 4 orang yang diambil secara representative atau mewakili dari 2 Halaqah tahfidz yang berbeda.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *mensupport* sebuah teori. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang telah diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (informan), Sementara

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993), h.91.

³⁹Suharsimi Arikunto,*Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), h.116.

data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, yang dijaring melalui dokumen dan diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian, data sekunder merupakan data pendukung atau penguat dari data primer.

2. Sumber data

Untuk mendapatkan data tersebut, penulis perlu menentukan sumber data yang baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi peneliti lebih mementingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai kebutuhan.

Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara baik secara offline dan data tersebut bisa diperoleh melalui Ustad/Musyrif dan Santri SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, Sementara untuk sumber data sekunder diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan meliputi dokumen-dokumen yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Ada dua alasan penulis menggunakan teknik wawancara mendalam, yaitu: pertama; dengan wawancara mendalam penulis menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami subjek yang penulis teliti, tetapi juga ada yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek tersebut. *Kedua*; apa yang penulis tanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan

masa lampau, masa sekarang, dan juga masa akan datang.

Wawancara mendalam penulis lakukan secara terbuka untuk menggali informasi dari Ustadz/Musyrif dan Santri yang belajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh. Wawancara mendalam penulis lakukan pada waktu dan konteks yang tepat agar mendapatkan data yang akurat dan penulis lakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Dalam mengadakan wawancara, penulis dilengkapi dengan alat perekam suara (*tape recorder*) dan *note book* untuk mencatat hal-hal yang penulis rasa penting dan berkaitan dengan penelitian.

Langkah-langkah wawancara, penulis menggunakan tujuh langkah yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan penulis lakukan;
- b. Mengawali atau membuka alur wawancara;
- c. Melaksanakan wawancara;
- d. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- e. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah penulis peroleh.

2. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participation Observer*, yaitu suatu bentuk observasi yang dimana pengamat (peneliti) terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat dikatakan ikut serta dalam yang diamatinya. Untuk itu dalam penelitian ini penulis melakukan observasi di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh di Halaqah Umar Bin Khattab dan Halaqah Ali Bin Abi Thalib pada tingkatan Kelas

tiga.

3. Dokumentasi

Untuk menghemat dan menghindari kehilangan data yang telah penulis kumpulkan, maka penulis melakukan pencatatan-pencatatan secara lengkap dan dokumentasi foto dalam setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sehingga penulis yakin bahwa pengumpulan data akan memakan waktu yang panjang.

G. Analisis Data

Analisis data penulis lakukan sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang persoalan yang penulis teliti dan menyajikannya sebagai temuan, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis penulis lanjutkan dengan mencari makna.

Karena ini penelitian kualitatif, maka analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan serempak, artinya analisis data penulis kerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan penulis lanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Analisis dan pengumpulan data penulis lakukan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah yang diteliti penulis.

Selanjutnya dalam menganalisis data, penulis menggunakan tiga tahapan, yaitu: (1) data *reduction* (reduksi data) yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data; (2) data *display* (penyajian data) yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan (3) *conslution drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Dalam reduksi data, semua data-data terkumpul dari hasil wawancara dan juga dokumentasi bersama santri pada tingkatan kelas 3 di halaqah umar bin khattab dan halaqah ali bin abi thalib serta musyrif/ustadz pengajar di smpit nurul fikri boarding school aceh yang dimana nantinya data tersebut akan penulis rangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Jika ada data yang disajikan masih sukar untuk disimpulkan, maka proses reduksi data akan penulis ulang kembali. Jadi reduksi data adalah bagian dari kegiatan analisis data yang penulis lakukan selama pengumpulan data.

Data *display* penulis lakukan agar data yang penulis peroleh dan banyak jumlahnya dapat penulis kuasai dengan dipilah-pilah secara fisik, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Membuat *display* ini juga merupakan bagian dari analisis. Setiap data yang sudah penulis reduksi dapat penulis sajikan, dan apabila ternyata data yang penulis sajikan belum dapat penulis simpulkan, maka data tersebut akan penulis reduksi kembali untuk memperbaiki sajian.

Sedangkan pengambilan kesimpulan dan verifikasi, penulis lakukan dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk menyimpulkannya. Pada awalnya kesimpulan yang penulis buat masih sangat tentatif, kabur, dan penuh keraguan. Tetapi dengan bertambahnya data dan penulis lakukan pembuatan kesimpulan pada akhirnya akan ditemukan data penting dari lapangan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Penelitian

1. Sejarah Sekolah Islam Nurul Fikri Boarding School Aceh

Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Aceh merupakan sekolah yang berbasis tahfidzul Qur'an. Yang memadukan konsep pendidikan ilmu pengetahuan dan ilmu keislaman. Yang bertujuan untuk membentuk karakter generasi bangsa yang memiliki landasan Syariat Islam.⁴⁰

Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Aceh memiliki 2 Unit lembaga pendidikan yang resmi. Unit pertama sekali ialah SMPIT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH yang terletak di Gampong Lhang Kecamatan Darul Kamal Aceh Besar. Setelah berkontribusi selama 3 tahun, akhirnya Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Aceh membangun unit yang ke 2. Yaitu, SMA IT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH yang terletak di gampong Jawie Kecamatan seulimeum Aceh Besar. Sekolah Islam Terpadu Nurul Fikri Boarding School Aceh memulai kiprahnya ialah pada tahun 2013.⁴¹

2. Struktur Kepemimpinan Sekolah Islam Nurul Fikri Boarding School Aceh

No	Nama	Jabatan
1.	Tgk. H. Mahyaruddin Yusuf	Pembina Yayasan SIT NFBS ACEH
2.	Tgk. H. Afrial Hidayat, Lc., M.A.	Mudir 'Aam Dayah NFBS ACEH

⁴⁰ Hasil pengamatan melalui brosur PSB 2024/2025 SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

⁴¹ Hasil pengamatan melalui brosur PSB 2024/2025 SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

3.	Ustad Fadrul Mizan, S.Pd.I.	Kepala Sekolah SMPIT NFBS ACEH
4.	Ustad Mahmudi, S.IP	Kepala Sekolah SMAIT NFBS ACEH
5.	Ustad Muhammad Kausar	Koordinator Asrama Putra
6.	Ustadzah Hamiyati, M.Pd.	Koordinator Asrama Putri
7.	Ustad M. Rizki Saputra	Koordinator Tahfidz Putra
8.	Ustadzah Elfi Maulani, S.Pd.	Koordinator Tahfidz Putri

3. Visi dan Misi Sekolah Islam Nurul Fikri Boarding School Aceh

a. Visi

" Menjadi sekolah terbaik dalam pendidikan berperadaban"

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan umum dan islami untuk melahirkan santri SMART (Shalih, Mushlih, Cerdas, Mandiri, Terampil, dan Berprestasi).
- 2) Menyelenggarakan program Tahfidzul Qur'an untuk melahirkan manusia qur'ani, Penghafal Al-qur'an calon ulama dan pemimpin bangsa.
- 3) Menyelenggarakan Program Kedayahan dan Lifeskill untuk membentuk kemandirian, kedisiplinan dan jiwa kepemimpinan.⁴²

⁴² Hasil pengamatan melalui brosur PSB 2024/2025 SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode TIKRAR di SMPIT Nurul Fikri Boarding School

Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan penelitian melalui pengumpulan data dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Terkait Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh. Temuan dari penelitian tersebut, data yang telah sesuai akan dianalisis dan diolah secara deskriptif, yaitu penelitian diuraikan dari apa yang peneliti lihat dan dapatkan dalam penelitian tersebut. Di bawah ini adalah pemaparan hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan Ustad/Musyrif yang merupakan pengajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, beserta 4 orang santri yang belajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

Terkait tujuan diterapkan metode tIKRAR di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, Ustad di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh sebagai pengajar tahfidz menuturkan bahwa:

“ SMPIT Nurul Fikri Aceh menerapkan program tahfidzul Qur’an, maka salah-satu metode yang diterapkan dalam menghafal al-Qur’an adalah metode tIKRAR, tujuan penerapan metode tIKRAR ini ingin memperbaiki kualitas hafalan al-Qur’an, bukan dari segi kuantitas jumlahnya. Memang kita bisa melihat bahwa sekarang banyak sekali penghafal al-Qur’an. Namun bukan itu menjadi tujuan utamanya, akan tetapi keberkahan yang diperoleh oleh para santri yang belajar disini. dan saya berharap mereka

betul-betul memahami makna dari hafalannya.⁴³

Disela-sela pembicaraan, Ustadz melanjutkan lagi dan menuturkan bahwa:

“Pada pembelajaran tahfidz di sekolah ini, terdiri dari beberapa halaqah/Kelas, satu halaqah tersebut ada yang enam santri didalamnya dan ada juga yang 10 santri. saat pembelajaran tahfidz berlangsung mereka duduk melingkari dengan menghadap ke arah musyrif. Musyrif itu panggilan untuk pengajar tahfidz disini. Nah, ketika nantinya dari santri tersebut ingin menyettor hafalannya, maka mereka kedepan dan menghadap saya. Dalam program tahfidz ini kami disini tidak ada yang namanya rencana pembelajaran, biasa disebut dengan RPP jika disekolah, akan tetapi disini musyrif memiliki buku pegangan yaitu buku laporan hafalan, buku mutaba’ah dan juga catatan khusus. Jadi, setiap dari santri ini menyettor, akan tercatat dalam buku-buku tersebut yang terdata dengan tanggal menyettor, surah yang disettor, juz keberapa, dan ayat yang dihafal. yang dimana jika selesai dan tuntas dalam menyettor hafalan maka akan diberi paraf oleh musyrif.⁴⁴

Disela-sela aktivitas, beliau melanjutkan lagi bahwa:

“ Adanya penerapan metode tirkar pada program tahfidz ini, membuat para santri disini lebih mudah dalam mencapai target hafalannya, dimana metode ini juga sering digunakan oleh para penghafal al-Qur’an. dan menurut saya metode ini sangat efektif untuk para santri dalam menghafal al-Qur’an. Dan Alhamdulillah sudah berkisar tiga tahun penerapan metode tirkar ini pada program tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh. Langkah-langkah penggunaan metode tirkar yaitu dengan mengulang-ngulang bacaan 5-10 kali sampai terhafal sesuai dengan kaidah tajwid dalam membaca al-Qur’an. Bahkan, ada beberapa santri disini mereka cukup membaca dan mengulang 5 kali saja langsung terhafalkan, ini juga kembali lagi pada masing-masing kemampuan anak. Ada santri juga yang lebih dari 5 kali pengulangan bacaan baru terhafalkan oleh mereka. Sekarang ini banyak sekali persepsi bahwa menghafal al-Qur’an itu susah, menurut saya itu salah. Tidaklah susah bagi mereka-mereka yang mau dan mencari waktu dalam menghafal, sebenarnya jika kita tahu dasar dan cara menghafal al-Qur’an maka kita giat terus dalam menghafal. Salah-satunya kita mengetahui trick and tips dalam menghafal , coba satu surah dalam al-Qur’an itu terus menerus di baca-baca maka akan cepat kita mengingat dan menghafalnya, katakanlah surah itu sudah melekat di

⁴³ Hasil wawancara dengan Ustadz Fadel Muhammad selaku pengajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 20 September 2023.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Fadel Muhammad selaku pengajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 20 September 2023.

ingatan kita. Begitulah metode tikrar ini lahir karena kita mengulang-ngulang ayat tersebut maka akan mudah terhafalkan.⁴⁵

Pernyataan tentang penerapan metode tikrar ini juga dinyatakan santri SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh yaitu Sultan Ali Pasya, bahwa:

“ Metode Tikrar adalah mengulang-ngulang bacaan ayat yang sedang kita hafal dan itu membantu saya dalam muraja’ah ketika saya sudah melewati ayat tersebut. langkah-langkah yang biasa saya lakukan dalam menggunakan metode ini yaitu mengulang-ngulang ayat yang saya hafal 5-7 kali. setelah saya mengulangngnya, lalu melanjutkan ke ayat selanjutnya. Iya, metode tikrar ini sangat membantu saya dalam menghafal al-Qur’an, dan mempermudah saya dalam memuraja’ah hafalan. Karena metode tikrar ini mengulang-ngulang ayat yang kita hafal sehingga kita mengetahui letak ayat tersebut walaupun kita sudah melewati ayat tersebut. Menurut saya sebagai santri disini metode tikrar ini adalah salah-satu metode yang bagus dalam menghafal al-Qur’an. Dan saya melihat kelebihan dalam metode tikrar ini, bahwa metode ini dapat memudahkan saya dalam memuraja’ah ayat yang sudah saya hafal.”⁴⁶

Senada dengan pernyataan di atas, Faidir Andre Mudarris sebagai santri SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh mengungkapkan hal yang sama, bahwa:

“ Metode tikrar yaitu Mengulang-ngulang bacaan sampai terhafal, biasanya saya mengulang bacaan sampai tiga atau tujuh kali dan melanjutkan hafalan kedua dengan diulangi hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Langkah-langkah saya dalam menggunakan metode tikrar ini yang pertama saya mengulang bacaan tiga sampai tujuh kali tergantung ayatnya jika panjang mungkin bisa lebih dari beberapa kali pengulangan. Selanjutnya, saya menutup al-Qur’an jika kiranya sudah melekat di ingatan saya. bagi saya metode tikrar ini sangat membantu saya untuk menghafal al-Qur’an.”⁴⁷

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Fadel Muhammad selaku pengajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 20 September 2023.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

Di sela-sela aktivitas, hal senada juga diungkapkan oleh Teuku Raja Mutawakkal santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, sebagai berikut:

“ Menurut saya metode tiktar ini mengulang-ngulang bacaan lima sampai tujuh kali, untuk langkah-langkah nya pertama, mengulang-ngulang satu ayat lima sampai tujuh kali, setelah itu saya melanjutkan ayat yang selanjutnya dan membacanya lima sampai tujuh kali juga. Lalu, dua ayat tersebut saya gabungkan. Lalu saya tes menutup al-Qur’an sambil menghafal kedua ayat tersebut. Karena saya melihat teman-teman saya, dan calon-calon tahfidz 30 juz itu mereka banyak menggunakan metode tiktar dalam menghafal jadi menurut saya metode ini mudah dalam menghafal. dengan menggunakan metode tiktar ini saya lebih mudah untuk melancarin hafalan saya sehingga bacaan saya lancar dalam membaca.”⁴⁸

Pernyataan di atas senada dengan Sultan Ikhsannur santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh bahwa:

“Metode tiktar itu adalah mengulang-ngulang bacaan ayat, sampai terhafal. Biasanya saya terhafal dari pengulangan 7-10 kali. Pada ayat pertama saya membacanya sebanyak tujuh atau 10 kali, dilanjutkan ayat kedua sebanyak 7-10 kali setelah itu digabungkan ayat yang pertama dan kedua untuk dihafalkan. Dan benar bahwa metode ini sangat membantu saya, memudahkan saya dalam menghafal al-Qur’an. Akan tetapi membutuhkan waktu yang agak lama. Seray saya metode tiktar ini sangat banyak digunakan oleh hafizh 30 juz, selama saya tahu metode ini mudah dalam menghafal al-Qur’an, maka saya dan teman-teman saya yang lain disini juga memakai metode yang diajarkan tersebut.”⁴⁹

Selain dari data wawancara, data observasi juga mengungkapkan hal yang senada dengan data wawancara. Pada saat observasi, peneliti melihat bahwa pembelajaran tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh benar menggunakan metode tiktar. Adanya penerapan metode tiktar tersebut dapat memudahkan para santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh dalam

⁴⁸ Hasil wawancara dengan santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

menghafal al-Qur'an. Peneliti melihat terdapat santri 5-7 kali pengulangan ayat yang dibaca langsung terhafalkan, ada juga yang melebihi dari 10 kali pengulangan ayat baru terhafalkan. Hal ini kembali kepada kapasitas daya ingatan anak-anak berbeda-beda. Peneliti melihat bahwa saat proses pembelajaran tahfidz di dalam halaqah berlangsung ustadz membukanya pembelajaran dengan memberi salam pembuka kepada santri, terus dilanjutkan dengan do'a sebelum belajar, dan usztad juga mengabsen santri yang ada di halaqah, peneliti juga melihat sebelum hafalan berlangsung, usztad terlebih dahulu memberikan motivasi atau bentuk apresiasi kepada santri-santri tersebut agar mereka lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an, ditengah-tengah pembelajaran peneliti melihat usztad juga melakukan game dalam bentuk menebak surah yang dibaca oleh usztad, dengan tujuan agar para santri ini tidak bosan dan jenuh didalam halaqah. Dalam pembelajaran tahfidz ini usztad tersebut tidak menggunakan rencana pembelajaran atau biasa disebut dengan (RPP), akan tetapi beliau memiliki buku catatan harian khusus, buku mutaba'ah, dan juga buku laporan setoran hafalan.⁵⁰

Penilaian yang dilaksanakan pada program tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh juga disampaikan oleh ustadz pengajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, sebagai berikut:

“ Untuk penilaiannya, disini kami ada penilaian perminggu, penilaian dalam ujian kenaikan juz, dan juga penilaian semester. Disini penilaian perminggu disebut dengan “*Taqdim Usbu'i*” yaitu maju sepekan. Jadi, hafalan seminggu yang mereka setor, terhitung dari hari senin sampai

⁵⁰ Hasil Observasi di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 20 September 2023.

jumat maka di hari sabtu dan minggu mereka wajib menyeter hafalan tersebut dari awal. Kemudian untuk penilaian ujian kenaikan juz, sebelum mereka naik pada tingkatan juz dalam al-Qur'an selanjutnya, mereka wajib terlebih dahulu menyeter hafalan dari awal sampai penghabisan juz sebelumnya sampai selesai, agar bisa lanjut ke juz berikutnya. dalam ujian kenaikan juz juga diuji langsung oleh musyrif. Untuk ujian persemester, disini terdapat dua metode yang diujikan yaitu pertama, metode (MHQ) yaitu metode menyambungkan ayat yang dibaca oleh musyrif, lalu disambungkan oleh santri, dan itu persantri. Kedua, metode tasmi', yaitu menyeterkan seluruh hafalannya. Untuk kategori sambung ayat biasanya sampai tujuh ayat yang harus disambung. untuk tasmi' ini ujian hafalan didepan semua santri misalnya tiga juz yang sudah dihafal maka keseluruhan tiga juz tersebut disetorkan.”⁵¹

Di sela-sela pembicaraan ustadz melanjutkan lagi, dengan menuturkan bahwa:

“ Untuk sistematika penyeteran hafalan, jadi perhari itu anak-anak menyeter hafalannya minimal delapan baris, tapi biasanya anak-anak dapatnya satu halaman karena mereka sekali setor itukan 7-8 baris, dan kita disini memiliki waktu setoran dua kali yaitu setelah subuh naik halaqah dan juga setelah magrib. Nah, otomatis dua kali setor mereka dapatnya satu halaman. Tapi kebanyakan anak-anak itu bisa kita katakanlah 70% perminggu dapat 2 lembar, jika perminggunya dapat 2 lembar maka jika terhitung dalam satu bulan 4 minggu dapatnya 8 lembar dan hampir setengah juz, kami disini membuat target hafalan itu bukan 1 juz. Kami melihat juga pembelajaran yang kami pasangkan itu perhari minimal menyeter hafalannya 7-8 baris. Dapat dikatakan bahwa hasil pencapaiannya bagus-bagus meskipun ada hafalannya sedikit, akan tetapi dari segi tajwid dan makharijul huruf, mereka bagus-bagus. Bahkan selama penerapan metode tiktir ini ada beberapa santri yang berhasil khatam al-Qur'an dalam rentang waktu selama 2 tahun, disekaligus kan dengan menyelesaikan ujian akhirnya. Masyaallah, saya sebagai pengajar ini sangat bangga terhadap pencapaian mereka. Bahkan ada juga santri ketika ujian kenaikan juz, yang sudah mencapai target sampai 10 juz hafalan, mereka hanya butuh waktu 4 jam selesai diujikan dalam menyeter seluruh hafalan mereka dari awal sampai akhir.”⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan ustadz selaku pengajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 20 September 2023.

⁵² Hasil wawancara dengan ustadz selaku pengajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 20 September 2023.

Dalam melaksanakan suatu program tentunya memiliki faktor pendukung dan juga kendala, termasuk program tahfidz yang dilaksanakan pada SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, terdapat faktor pendukung serta kekurangan/kendala yang muncul. Untuk pernyataan mengenai faktor pendukung di sampaikan oleh Ustadz sebagai pengajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, dengan menuturkan bahwa:

“ Untuk faktor pendukungnya disini saya melihat anak-anak memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi penghafal al-Qur’an, menilai dari kesungguhan mereka miliki, dan juga pendukung dari masing-masing orangtua mereka. Situasi dan suasana yang adem di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh bagi saya juga sangat mendukung anak-anak ini dalam menghafal al-Qur’an, karena situasi yang kondusif juga sangat mempengaruhi dan mendukung daya ingatan anak dalam melakukan sesuatu, termasuk itu dalam hal menghafal al-Qur’an. Saya sebagai pengajar disini, berharap juga situasi yang diciptakan dirumah oleh orangtua dari masing-masing anak-anak disini juga sejalan, dalam artian mendukung apa yang lagi dicapai oleh anak-anak tersebut. Hal ini juga berpengaruh bagi setiap proses anak.”⁵³

Pernyataan diatas juga dinyatakan oleh Teuku Raja Mutawakkal santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, sebagai berikut:

“Saya memiliki motivasi yang kuat dalam menghafal al-Qur’an, karena saya ingin membahagiakan kedua orangtua saya baik didunia maupun diakhirat kelak, serta ingin menjadi hafiz 30 juz agar bisa membawa orangtua saya ke surga.”⁵⁴

Senada dengan pernyataan diatas, juga dituturkan oleh Faidir Andre Mudarris santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, bahwa:

“Motivasi saya adalah untuk membanggakan kedua orang tua saya di

⁵³ Hasil wawancara dengan Ustad Fadel Muhammad selaku pengajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

dunia dan di akhirat, dan saya ingin menjadi hafizh Qur'an. Faktor yang pertama mendukung saya semangat dalam menghafal yaitu karena sekolah ini suasananya adem sekali, apalagi menghafal sekaligus muraja'ah hafalan disaat subuh hari makin membuat saya nambah fokus."⁵⁵

Di sela-sela pembicaraan, Sultan Ali Pasya santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, melanjutkan bahwa:

“ Ketika saya bersekolah dasar dahulu, saya mengetahui salah-satu cara mendapatkan syafa'at untuk kedua orangtua saya adalah dengan cara menghafal al-Qur'an, dengan itu motivasi saya memilih SMPIT Nurul Fikri ini untuk tempat saya menghafal al-Qur'an. Sehingga saya bisa membanggakan kedua orang tua saya di dunia dan diakhirat kelak”.⁵⁶

Pernyataan diatas senada dengan Sultan Ikhsannur santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh menyatakan:

“ Saya sangat ingin menjadi hafiz al-Qur'an, oleh karena itu sekolah ini saya jadikan wadah tempat saya menghafal al-Qur'an. Dorongan dan semangat yang diberikan oleh orang tua saya sangat berharga, membuat saya makin giat dalam mencapai cita-cita saya, semoga Allah memudahkan saya untuk menjadi hafizh Qur'an. Selain itu sekolahnya menarik, sejuk dan dekat juga dengan pengunungan.”⁵⁷

Selanjutnya, kendala/hambatan yang terdapat pada program tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh juga disampaikan oleh ustadz pengajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, bahwa:

“ Dapat saya katakan kendala yang sering terjadi yaitu disaat santri ini ujian kenaikan juz, daya tangkap anak-anak dalam menghafal memiliki

⁵⁵ Hasil wawancara dengan santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

kemampuan yang berbeda-beda. Disaat ujian kenaikan juz berlangsung, ada santri yang tidak lancar dalam menyeter hafalannya maka saya memberikan berupa teguran yaitu dengan satu kali ketukan, dua kali ketukan, mereka masih belum ingat dan ketiga kali ketukan baru saya bimbing. Setelah itu mereka melanjutkannya. Dan biasanya disaat ujian kenaikan juz ini memiliki batasan bagi santri yang tidak lancar dalam hafalannya dan melebihi 10 kali bimbingan maka santri ini diharuskan mundur dan diberikan kesempatan untuk melancarkan hafalannya, setelah itu ketika sudah lancar maka santri ini melaporkan kepada musyrifnya untuk mengatur jadwal untuk dapat melakukan ujian kembali. Selain itu waktu juga menjadi kendala bagi mereka. Santri tahfizh disini hanya memiliki dua waktu setoran hafalan, yaitu saat setelah shalat maghrib dan selesai shalat subuh. Jadi disaat waktu luang seperti disiang hari mereka harus benar-benar meluangkan waktunya untuk hafalan, agar saat dihalakah mereka tinggal menyeter saja. Selain itu, ada beberapa santri yang lalai dan asik ngobrol dengan teman yang disamping saat di halakah, padahal hafalannya belum tuntas. Cuman selalu saya ingatkan agar mereka mau meluangkan waktunya untuk menghafal al-qur'an.”⁵⁸

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Teuku Raja Mutawakkal santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, sebagai berikut:

“ Saya harus meluangkan waktu yang banyak untuk menghafal, dan tidak bisa langsung saya dapatkan hafalannya waktu saat di halakah, jadi saya harus mencari waktu untuk menghafal seperti siang atau sore.”⁵⁹

Hal yang sama juga dituturkan oleh Sultan Ikhsannur santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh:

“Metode tkrar ini membutuhkan waktu yang lama karena kita membacanya berulang-ulang kali, jadi kita harus meluangkan waktu sendiri menghafal al-Qur'an tidak disaat jam tahfidz.”⁶⁰

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Fadel Muhammad selaku pengajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

Disela-sela pembicaraan, Faidir Andre Mudarris santri di SMPIT Nurul

Fikri Boarding School Aceh melanjutkan bahwa:

“Kendalanya yang saya dapat dalam metode tiktir ini adalah harus memerlukan waktu yang luang karena jika menghafal saat subuh hari dan waktu magrib waktunya sangat sempit.”⁶¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh Sultan Ali Pasya di SMPIT Nurul

Fikri Boarding School Aceh bahwa:

“Kendalanya kalo bagi saya pada pembelajaran tahfidz ini memiliki waktu tahfidz hanya dua kali, yaitu setelah subuh dan setelah magrib. Ketika kami lupa dan lalai dalam menghafal al-Qur’an, maka kami lupa melancarin hafalan. Karena ketika kami melancarin hafalan kami saat berada di halaqah sangat minim waktu kami untuk menghafal. Sehingga hambatannya kami kurang menghafal hafalan kami.”⁶²

Saat sebuah program/pembelajaran memiliki kendala, maka pembina tahfidz berupaya mencari solusi atau jalan keluarnya, maka untuk hal ini ustad selaku pengajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh menyatakan bahwa:

“ Bagi anak-anak menghafal dan terus menghafal itu pasti mereka kelelahan ya, biasanya sesekali usai shalat subuh saya membawa santri ini keliling-keliling dengan suasana alam yang masih sejuk ditambah lagi sekolah ini juga dengan daerah pegunungan, agar mereka tampak lebih fresh.”⁶³

Disela-sela aktivitas Teuku Raja Mutawakkal santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh melanjutkan bahwa:

“ Kita tidak boleh bermain-main diwaktu halaqah, kita harus meluangkan waktu siang atau sore hari untuk melancarin hafalan,

⁶¹ Hasil wawancara dengan santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

⁶² Hasil wawancara dengan santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadz Fadel Muhammad selaku pengajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 20 September 2023.

dan fokus dalam menghafal agar lebih mudah saat menyeter hafalan nanti.”⁶⁴

Hal yang sama juga dituturkan oleh Sultan Ikhsannur santri di SMPIT

Nurul Fikri Boarding School Aceh, Bahwa:

“Solusinya adalah meluangkan waktu, misalnya pada siang hari atau sore hari untuk membacanya, agar mendapatkan hafalan yang cepat, jangan saat waktu tahfidz karena waktu tahfidz hanya sedikit nanti jadi akan mengurangi waktu setorannya.”⁶⁵

Senada dengan Faidir Andre Mudarris santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh bahwa:

“Saya harus rajin-rajin meluangkan waktu untuk melancarin hafalan saya di siang atau sore hari”.⁶⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Sultan Ali Pasya santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh:

“Jadi solusinya kita harus mencari waktu yang senggang dan lama seperti siang ataupun sore hari dalam melancarin hafalan tersebut sehingga pada waktu di halaqah kami hanya tinggal menyeter hafalannya.”⁶⁷

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Tikrar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan, terdapat hasil yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti mengenai “Efektivitas Penerapan Metode Tikrar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.” Pada

⁶⁴ Hasil wawancara dengan santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh pada tanggal 26 September 2023.

pembahasan ini akan dibahas analisis dari apa yang telah penulis temukan, pembahasan tentang penelitian ini menghubungkan teori yang telah disajikan sebelumnya. Data yang akan dibahas dalam bab ini bersumber dari wawancara mendalam dan juga observasi partisipan dengan Ustadz selaku pengajar tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, dan juga santri selaku pelajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

Program tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh menerapkan “*metode tiktarr*” sebagai metode dalam menghafal al-Qur’an. Tujuan diterapkannya metode tiktarr ini ingin memperbaiki kualitas hafalan al-Qur’an bagi para santri yang belajar disitu, bahwa bukan dari segi kuantitas jumlahnya yang menjadi tujuan utama. akan tetapi keberkahan yang diperoleh oleh para santri yang belajar disekolah tersebut, dengan harapan mereka betul-betul memahami makna dan juga kaidah tajwid dari hafalannya. , Sebagaimana mengutip didalam buku Hamim Thohari bahwa metode tiktarr secara umum yaitu membaca secara berulang-ulang sampai menghafal. Metode tiktarr hadir untuk menjadi salah satu solusi dalam hal proses menghafal al-Qur’an dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode Tiktarr yaitu pengulangan ayat di dalam Al-Qur’an dua kali atau lebih, baik mengulang pada lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu.

Pembelajaran tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh terdiri dari beberapa halaqah, yang dimana di setiap halaqah berisi enam santri atau bahkan lebih. Santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh memiliki dua

waktu untuk mereka menyeter hafalannya, yaitu waktu setelah shalat subuh dan setelah shalat magrib.

Dalam dua waktu tersebut mereka memiliki kegiatan pembelajaran yang sama dimana disaat masuk kedalam halaqah mereka langsung duduk secara melingkar berhadapan dengan ustadz, setelah itu, pembelajaran dibuka terlebih dahulu oleh ustadz dan diawali dengan membaca do'a sebelum belajar bersama. Kemudian ustadz mempersilahkan santrinya untuk menyeter hafalan yang sudah dihafal yang dimana mereka betul-betul lancar dan melafazkan hafalannya sesuai kaidah tajwid yang sudah dipelajari. Setiap setoran mereka akan dicatat kedalam buku mutaba'ah dan juga buku laporan hafalan yang dimana berisi tanggal menyeter, surah yang diseter, juz keberapa, dan ayat yang dihafal.

Jadi, ustadz pengajar tidak memiliki RPP atau yang disebutkan dengan rencana pembelajaran. Akan tetapi, buku-buku khusus yang menjadi pegangan pengajar, dan kegiatan pembelajaran tahfidz hanya memiliki susunan saat berada di halaqah yaitu: pembuka, motivasi/apresiasi, setoran hafalan, dan penutup. Disela-sela mereka menghafal, ustadz juga memberikan seperti sebuah game "*menebak ayat yang di lafazkan beliau*". santri diminta untuk menebak ayat yang dibaca oleh ustad dan bagi yang mampu akan diberikan apresiasi, hal ini agar mereka tidak jenuh dalam menghafal serta terus bersemangat dalam menyeter hafalannya. Dalam menghafal mereka menerapkan langkah-langkah metode tkrar sebagaimana metode yang diajarkan oleh ustadznya. Langkah-langkah penggunaan metode tkrar tersebut yaitu dengan mengulang-ngulang bacaan 5-10 kali sampai terhafal sesuai dengan kaidah tajwid dalam membaca al-Qur'an.

Bahkan, ada beberapa santri disini mereka cukup membaca dan mengulang 5 kali saja langsung terhafalkan, ini juga kembali lagi pada masing-masing kemampuan anak. Ada santri juga yang lebih dari 5 kali pengulangan bacaan baru terhafalkan oleh mereka. Ustad menuturkan bahwa, Sekarang ini banyak sekali persepsi bahwa menghafal al-Qur'an itu susah, menurut beliau itu salah. Tidaklah susah bagi mereka-mereka yang mau dan mencari waktu dalam menghafal, sebenarnya jika kita tahu dasar dan cara menghafal al-Qur'an maka kita giat terus dalam menghafal. Salah-satunya kita mengetahui trick and tips dalam menghafal, coba satu surah dalam al-Qur'an itu terus menerus di baca-baca maka akan cepat kita mengingat dan menghafalnya, katakanlah surah itu sudah melekat di ingatan kita. Begitulah metode tkrar ini lahir karena kita mengulang-ngulang ayat tersebut maka akan mudah terhafalkan.

Adanya penerapan metode tkrar pada program tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh membuat para santri yang belajar lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an dan mencapai target hafalannya, dimana metode ini juga sering digunakan oleh para penghafal al-Qur'an. metode tkrar tersebut juga sangat efektif untuk para santri dalam menghafal al-Qur'an. Dan Alhamdulillah hasil dari wawancara dengan ustadz selaku pengajar disitu beliau menuturkan bahwa sudah berkisar tiga tahun penerapan metode tkrar pada program tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh. Pernyataan ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara bersama empat orang santri yang belajar disekolah tersebut dengan senada mereka menyatakan bahwa hadirnya metode tkrar sangat membantu mereka dalam menghafal al-Qur'an dan juga memudahkan mereka

dalam menlancarkan serta memuraja'ah hafalannya. Bahkan ada dari mereka 5-7 kali pengulangan bacaan langsung terhafal dan ada juga lebih dari 10 kali, hal ini kembali dari kemampuan daya ingatan anak-anak berbeda-beda. Sebagaimana dikutip di dalam kamus umum besar bahasa Indonesia efektivitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai sesuatu.

2. Tingkat Keberhasilan Metode Tikrar dalam Mengembangkan Hafalan Santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

Membahas terkait tingkat keberhasilan penerapan metode tiktar dalam mengembangkan hafalan al-Qur'an santri di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, maka terlebih dahulu penulis ingin menjabarkan penilaian yang digunakan dalam menilai hafalan al-Qur'an santri di sekolah tersebut. Penilaian yang diterapkan oleh ustadz pengajar tahfidz disitu berupa tiga penilaian, yang pertama, penilaian perminggu, kedua, penilaian kenaikan juz dalam al-Qur'an, dan yang ketiga penilaian semester. Untuk penilaian seminggu dapat disebut dengan "*Taqdim Usbu'I*" Yang berarti maju sepekan. Jadi, hafalan seminggu yang mereka (yaitu santri) setor terhitung dari hari senin sampai jumat, maka di hari sabtu dan minggu santri tersebut wajib menyeter hafalan tersebut dari awal. Kemudian untuk penilaian ujian kenaikan juz, sebelum para santri ini naik pada tingkatan juz dalam al-Qur'an selanjutnya, mereka wajib terlebih dahulu menyeter hafalan dari awal sampai penghabisan juz sebelumnya sampai selesai, agar bisa lanjut ke juz berikutnya. dalam ujian kenaikan juz juga diuji langsung oleh musyrif (ustadz). Untuk ujian persemester, disini terdapat dua metode yang

diujikan oleh musyrifnya yaitu yang pertama, metode (MHQ) yaitu metode menyambungkan ayat yang dibaca oleh musyrif, lalu disambungkan oleh santri, dan itu persantri. Kedua, metode tasmi', yaitu menyetorkan seluruh hafalannya. Untuk kategori sambung ayat biasanya sampai tujuh ayat yang harus disambung. Untuk tasmi' ini ujian hafalan didepan semua santri, santri yang bergiliran akan duduk ditengah berhadapan dengan para santri dan juga musyrifnya. misalnya dalam ujian ini dapat dikatakan tiga juz yang sudah dihafal maka keseluruhan tiga juz tersebut disetorkan.

Selanjutnya, sistematika penyetoran hafalan yang dipakai disekolah tersebut yaitu, jadi perhari itu mereka menyetor hafalannya minimal delapan baris, tapi biasanya santri tersebut dapatnya satu halaman karena mereka sekali setor itu 7-8 baris, dan pada program tahfidz tersebut santri disitu hanya memiliki waktu setoran dua kali yaitu setelah subuh naik halaqah dan juga setelah magrib, otomatis dua kali setor santri disitu dapatnya satu halaman. Tapi kebanyakan mereka itu bisa kita katakanlah 70% perminggu dapat 2 lembar, jika perminggunya dapat 2 lembar maka jika terhitung dalam satu bulan 4 minggu santri tersebut mendapat 8 lembar target hafalannya, dan hampir setengah juz. Ustadz pengajar tahfidz disitu membuat target hafalan itu bukan 1 juz. Beliau melihat juga pembelajaran yang beliau terapkan itu perhari minimal menyetor hafalannya 7-8 baris. Maka dapat dikatakan bahwa santri tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh memiliki hasil pencapaian hafalan al-Qur'an sangat baik, meskipun ada hafalannya sedikit, akan tetapi dari segi tajwid dan makharijul huruf, mereka bagus-bagus. Bahkan selama penerapan metode tikkar ini ada

beberapa santri yang berhasil khatam al-Qur'an dalam rentang waktu selama 2 tahun, hal ini juga disekaligus kan dengan menyelesaikan ujian akhirnya. Bahkan ada juga santri ketika ujian kenaikan juz, yang sudah mencapai target sampai 10 juz hafalan, mereka hanya butuh waktu 4 jam selesai diujikan dalam menyeter seluruh hafalan mereka dari awal sampai akhir.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

Faktor pendukung yang terdapat pada program tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh dengan penerapan metode tikrar yaitu para santri tahfidz di sekolah tersebut memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi penghafal al-Qur'an, hal ini disampaikan oleh ustadz yang mengajar tahfidz disekolah tersebut. Santri tersebut memiliki kesungguhan dan kemauan dalam menghafal al-Qur'an, serta juga dukungan dan motivasi yang kuat yang diberikan oleh masing-masing orangtua mereka. anaknya Sebagaimana mengutip didalam jurnal M. Ramadhan Syahdinur bahwa Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.

Peran orang tua dalam memotivasi anak menghafal Al Quran akan menentukan keberhasilan bagi hafalan anak-anaknya baik itu memberikan dorongan motivasi dan juga menciptakan situasi yang nyaman bagi anak ketika

dirumah. SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh bernuansa sekolah dengan situasi dan suasana yang adem dan sejuk dikarenakan sekolah ini dekat dengan daerah pengunungan. Suasana yang kondusif sangat mempengaruhi dan mendukung mereka saat belajar, apalagi dikala menghafal al-Qur'an pada subuh hari. Ustadz pengajar tahfidz disitu juga menyatakan bahwa situasi yang diciptakan dirumah oleh orangtua dari masing-masing anak-anak disini juga sejalan, dalam artian mendukung apa yang lagi dicapai oleh anak-anak tersebut. Hal ini juga berpengaruh bagi setiap proses anak.

Santri yang belajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, dengan senada menuturkan bahwa motivasi mereka belajar disekolah tersebut karena ingin menjadi hafiz al-Qur'an dan ingin membahagiakan kedua orang tua mereka di dunia dan juga di akhirat. Ada dari mereka juga mengatakan bahwa SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh memiliki suasana sekolah yang adem dan sejuk hal ini membuat mereka semakin semangat menghafal al-Qur'an apalagi di saat subuh hari membuat mereka semakin fokus dalam melancarin hafalannya serta muraja'ah. Tidak hanya itu mereka juga mengatakan bahwa dukungan serta motivasi yang kuat diberikan oleh masing-masing orangtua mereka membuat mereka semakin giat dalam menggapai cita-citanya untuk menjadi hafiz al-Qur'an. Sebagaimana mengutip didalam jurnal Aida Hidayah bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an yaitu:

- a. Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang

ideal untuk terciptanya konsentrasi. Itulah sebabnya, diantara para penghafal ada yang lebih cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka, atau tempat yang luas, seperti masjid, atau di tempat-tempat lain yang lapang, sunyi dan sepi.

b. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan al-Qur'an.

c. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orangtua, keluarga, dan sanak kerabatan. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

Kendala/hambatan yang terdapat pada program tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh yaitu sering terjadi yaitu disaat para santri mengikuti ujian kenaikan juz, dapat dikatakan bahwa daya tangkap anak-anak dalam menghafal memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Disaat ujian kenaikan juz berlangsung, ada santri yang tidak lancar dalam menyeter hafalannya maka musyrif selaku pengajar tahfidz memberikan berupa teguran yaitu dengan satu kali ketukan, dua kali ketukan, disaat mereka masih belum ingat dan ketiga kali ketukan baru di bimbing kembali oleh musyrif, Setelah itu mereka

melanjutkannya. Dan biasanya disaat ujian kenaikan juz para santri memiliki batasan. Batasannya yaitu yang dimana bagi santri yang tidak lancar dalam hafalannya dan melebihi 10 kali bimbingan maka mereka diharuskan mundur dan diberikan kesempatan untuk melancarkan hafalannya, setelah itu ketika sudah lancar maka mereka wajib melaporkan kepada musyrifnya untuk mengatur jadwal untuk dapat melakukan ujian kembali. Selain itu waktu juga menjadi kendala bagi para santri tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh. Santri tahfidz disekolah tersebut hanya memiliki dua waktu setoran hafalan, yaitu saat setelah shalat maghrib dan selesai shalat subuh. Jadi disaat waktu luang seperti disiang hari mereka harus benar-benar meluangkan waktunya untuk hafalan, agar saat dihalaqah mereka tinggal menyeter saja. Selain itu, ada beberapa santri yang lalai dan asik ngobrol dengan teman yang disamping saat di halaqah, padahal hafalannya belum tuntas. Akan tetapi musyrif selalu memberikan peringatan agar mereka mau meluangkan waktunya untuk menghafal al-qur'an agar tidak tertinggal. Empat orang santri juga menuturkan hal yang sama, bahwa mereka terhambat dengan waktu tahfidz yaitu hanya memiliki dua waktu setelah magrib dan setelah sholat subuh dan bagi mereka itu waktu yang sempit ketika mereka melancarin hafalannya saat berada di dalam halaqah, maka mereka harus mencari waktu yang luang seperti siang atau disore hari untuk melancarkan hafalan mereka.

Kendala/hambatan yang terjadi pada program tahfidz yang sedang dijalankan seperti yang sudah diuraikan diatas, maka musyrif selalu pengajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh berupaya mengatasinya dengan cara

membawa santri keliling- keliling suasana lingkungan sekitar usai setelah shalat subuh agar mereka lebih fresh dan semangat dalam menghafal al-Qur'an, karena anak-anak menghafal dan terus menghafal pasti mereka kelelahan maka solusi mengatasi hal tersebut musyrif yaitu memberikan peluang untuk mereka menikmati sekitar lingkungan. keempat orang santri dengan serentak juga memutuskan bahwa solusi agar lancar dalam menyetor hafalan, maka mereka harus bisa memmanage waktu yaitu mencari waktu luang untuk dapat melancarin hafalan mereka agar disaat naik ke halaqah mereka tinggal menyetorkannya saja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.” Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas penerapan metode tIKRAR pada program pembelajaran tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh diterapkan agar memudahkan para santri dalam menghafal al-Qur'an sekaligus mengulang hafalan mereka sebelumnya agar lebih ingat dan mudah untuk melanjutkan ayat selanjutnya. Metode tIKRAR yaitu mengulang-ngulang bacaan 5-10 kali sampai benar-benar terhafal sesuai dengan kaidah tajwid dalam membaca al-Qur'an. Bahkan, ada beberapa santri disitu mereka cukup membaca dan mengulang 5 kali saja langsung terhafalkan, ini juga kembali lagi pada masing-masing kemampuan anak yang berbeda-beda, ada santri yang juga lebih dari lima kali pengulangan bacaan baru terhafalkan. Penerapan metode tIKRAR ini sudah berkisar tiga tahun lebih pada program tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, dan metode tersebut sangat membantu para santri dalam mengingat hafalan al-Qur'annya, dan para santri disitu lebih mengedepankan kualitas hafalan al-Qur'an dibandingkan dengan kuantitas hafalannya. Maka penerapan metode tIKRAR yang diterapkan di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh sangat efektif bagi para santri tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, dikarenakan sekolah ini lebih melihat

kepada kualitas hafalan dibandingkan kuantitas hafalan al-Qur'an.

2. Pada program tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh para santridisitu hanya memiliki waktu setoran dua kali yaitu setelah subuh dan juga setelah magrib. Pembelajaran tahfidz yang dipasangkan oleh musyrif selaku pengajar tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh yaitu perhari santri disitu minimal menyeter 7-8 baris, maka dapat dikatakan untuk dua kali setor santri disitu dapatnya satu halaman. jika perminggunya mendapatkan 2 lembar hafalan maka terhitung dalam satu bulan 4 minggu santri tersebut mendapat 8 lembar target hafalannya, dan hampir setengah juz. Maka dapat dikatakan bahwa santri tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh dapat mencapai target hafalan al-Qur'an 70% dan memiliki hasil pencapaian hafalan al-Qur'an sangat baik, meskipun ada hafalannya sedikit, akan tetapi dari segi tajwid dan makharijul huruf, mereka bagus-bagus. Bahkan selama penerapan metode tkrar ini ada beberapa santri yang berhasil khatam al-Qur'an dalam rentang waktu selama 2 tahun, hal ini juga disekaligus kan dengan menyelesaikan ujian akhirnya.
3. Faktor pendukung pelaksanaan menghafal al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh yaitu niat para santri, motivasi dari orang tua dan ustadz, serta suasana yang nyaman dan kondusif di saat menghafal al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan menghafal al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh yaitu, minim waktu yang dimana mereka hanya memiliki waktu dua kali setoran, jadi mereka harus benar-benar meluangkan waktu siang atau sore hari untuk dapat melancarkan

hafalannya agar di halaqah mereka dapat mentutaskan hafalan tersebut. Adapun solusi dalam mengatasi hambatan tersebut adalah membawa para santri ini keliling-keliling lingkungan sekitar agar mereka lebih fresh dalam menghafal al-Qur'annya, serta mereka juga harus mau berusaha meluangkan waktu untuk dapat muraja'ah hafalannya agar tidak tertinggal dan mencapai target hafalan.

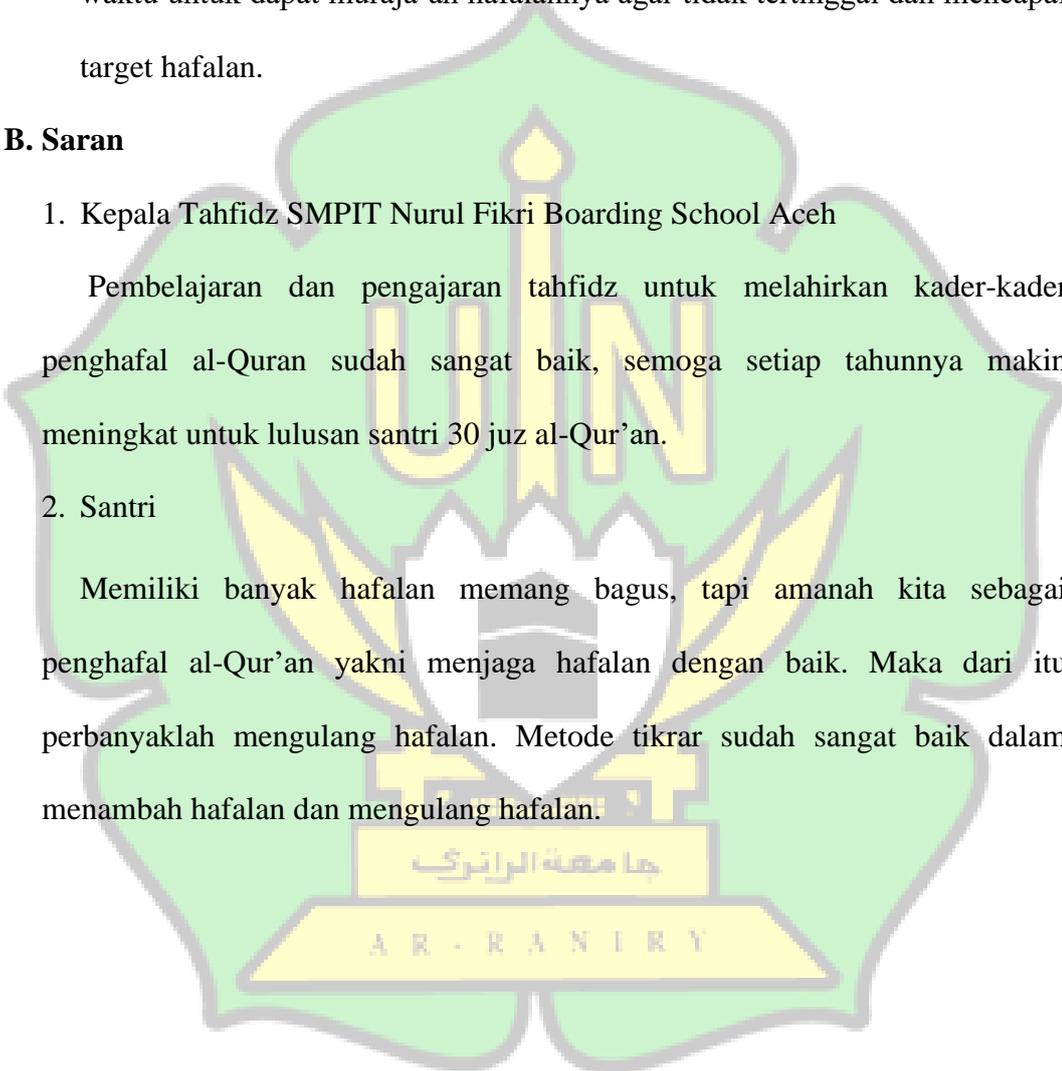
B. Saran

1. Kepala Tahfidz SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh

Pembelajaran dan pengajaran tahfidz untuk melahirkan kader-kader penghafal al-Quran sudah sangat baik, semoga setiap tahunnya makin meningkat untuk lulusan santri 30 juz al-Qur'an.

2. Santri

Memiliki banyak hafalan memang bagus, tapi amanah kita sebagai penghafal al-Qur'an yakni menjaga hafalan dengan baik. Maka dari itu perbanyaklah mengulang hafalan. Metode tkrar sudah sangat baik dalam menambah hafalan dan mengulang hafalan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam al-Hushain, dan Said Abdul Adhim, (2013). *Mafatih al-Tadabbur wa al-Najah Afala Yatadabbaruna al-Qur'an*, terj. Muhammad Amin, *Nikmatnya Membaca al-Qur'an* Cet. I; Solo: Aqwam.
- Arikunto, Suharsimi (2003). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (1993). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daim Al-Kahil, Abdud, (2010). *Hafal Al- Qur'an Tanpa Nyantri Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Pustaka arafah.
- Faisal, Sanapiah. (1990). *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasinya*, Malang: YA3.
- Fuad, Moh Nur, (2010). Arfiati Rohana, *Super Genius Al-Qur'an*, Surabaya: Quntum Media.
- Karimi, Izzudin, (2020). *20 Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Darul Haq.
- As Sabt, Khalid ibn Usman, (1997). *Qawa'id at Tafsir, Jama'an wa Dirasah*, Juz. II, tt: Dar Ibn 'Affam.
- Makhyaruddin, Deden, (2013). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Mizan Publika.
- M. Steers, Richard, (1999). *Efektivitas Organisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J., (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng, (2007). *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Qosim, Amjad, (2008). *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press.
- Sumardi, (2007). *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohari, Hamim, (2014). *Tikrar Qur'an Hafalan*, Cet. I: Bandung: Sygma.
- Wahid, Wiwi Alawiyah, (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: DIVA Press, Cet. VII.
- Wijaya, Erwin Kurnia, (2015). *MAGIG MEMORY AL-QUR'AN Metode Ajaib Menghafal Al-Qur'an & Mengikat Hafalan Al- Qur'an*, Bandung: Pulpen Publising.
- Wiraatmaja, Rochiati (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung:

Rosdakarya.

Zakariya, Abu Al-Husain Ahmad ibn Faris ibn, (2002). *Maqayis al-Lughah*, Juz V, Beirut: Ittihad al-Kitab al Arabi.

Nugroho, Rian, (2003). *Prinsip Penerapan Pembelajaran*, Jakarta: Balai Pustaka.

Zamzami, Zaki dan Muhammad Syukron Maksu, 2009. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Media.

Sa'dulloh, (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Suharto, (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pt. Indah.

Wijaya, Ahsin, (2008). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.

Iman, Khodimul, (2016). *Strategi Menghafal Al-Qur'an*, (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang). UIN Maulana Malik Ibrahim.

Hidayah, Aida, (2017). *Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.

Syahdinur, M. Ramadhan, (2021). *Kewajiban Anak dalam Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal UMJ (E-ISSN:2714-6286), H. 3-5.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 14467 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

30

TENTANG

PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Fuadi Mardhatillah, MA** sebagai Pembimbing Pertama
Muhibuddin Hanafiah, S. Ag., M.Ag. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
Nama : Muhammad Rizki Saputra
NIM : 190201027
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Penerapan Metode TIKRar dalam Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Juli 2023



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



YAYASAN PENDIDIKAN SIT NURUL FIKRI ACEH DARUSSALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
SMPIT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH

Sekretariat: Jln. Groot Desa Lhang Darul Kamal Aceh Besar
Provinsi Aceh--INDONESIA Phone : +62 852 7704 0047

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No: B-03/SMPIT NFBS-ACEH/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Rizki Saputra
NIM : 190201027
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas / Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul: *"Efektivitas Penerapan Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh."*

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aceh Besar, 20 September 2023
Kepala SMPIT NFBS Aceh,



Fadrul Mizan, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10419/Un.08/FTK.1/PP.00.9/09/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
SMPIT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD RIZKI SAPUTRA / 190201027**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Lamlagang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 September 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 September
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SMPIT NURUL FIKRI BOARDING
SCHOOL ACEH**

1. Observasi ini dilakukan di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh yang bertempat di Desa Lhang, Kec. Darul Kamal, Kabupaten Aceh Besar. Adapun observasi ini melakukan pengamatan langsung dengan 1 orang ustad yang merupakan pengajar disitu, dan 4 orang santri dari 2 Halaqah ahfidz yang berbeda.
2. Observasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui penerapan metode tikrar dalam menghafal al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.

Petunjuk:

Berilah tanda check list (√) pada kolom yang menurut pilihan observer.

No.	Objek	Indikator	Terlaksana	
			Ya	Tidak
	Pengamatan			
1.	Ustad	Adanya tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode tikrar	√	

2.	Ustad dan Santri	<p>a. Ustad mengajarkan santri menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tikrar.</p> <p>b. Dalam menghafal Al-Qur'an, santri menggunakan metode tikrar.</p>	<p>√</p> <p>√</p>
3.	Ustad	<p>a. Ustad menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>b. Ustad menyiapkan catatan pembelajaran.</p> <p>c. Ustad mampu mengalokasikan waktu.</p> <p>d. Ustad mampu menentukan target pencapaian sesuai dengan kemampuan santri</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
4.	Ustad dan Santri	<p>1) Pembukaan</p> <p>a. Ustad memberikan salam pembuka kepada santri, demikian pula santri kepada ustad.</p> <p>b. Ustad memulai pembelajaran dengan do'a sebelum belajar.</p> <p>c. Ustad mengabsen santri yang ada dihalqaqah.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>

2) Kegiatan Inti

- a. Ustad mempersilahkan santri yang ingin menyetorkan hafalannya ✓
- b. Santri mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf. ✓
- c. Santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan tartil. ✓
- d. Ustad mencatat hafalan santri.

3) Penutup

- a. Ustad memberikan motivasi dan apresiasi kepada santri yang sudah menyetorkan atau murojo'ah hafalannya. ✓
 - b. Ustad menutup pembelajaran dengan do'a sesudah belajar ✓
5. Ustad
- a. Ustad melakukan penilaian ujian ketika santri kenaikan juz. ✓
 - b. Ustad melakukan penilaian ujian semester dengan melanjutkan ayat. ✓
-

-
6. Santri
- a. Santri melakukan hafalan ketika \surd
suasana kondusif.
 - b. Santri kesulitan dengan ayat \surd
panjang.
-

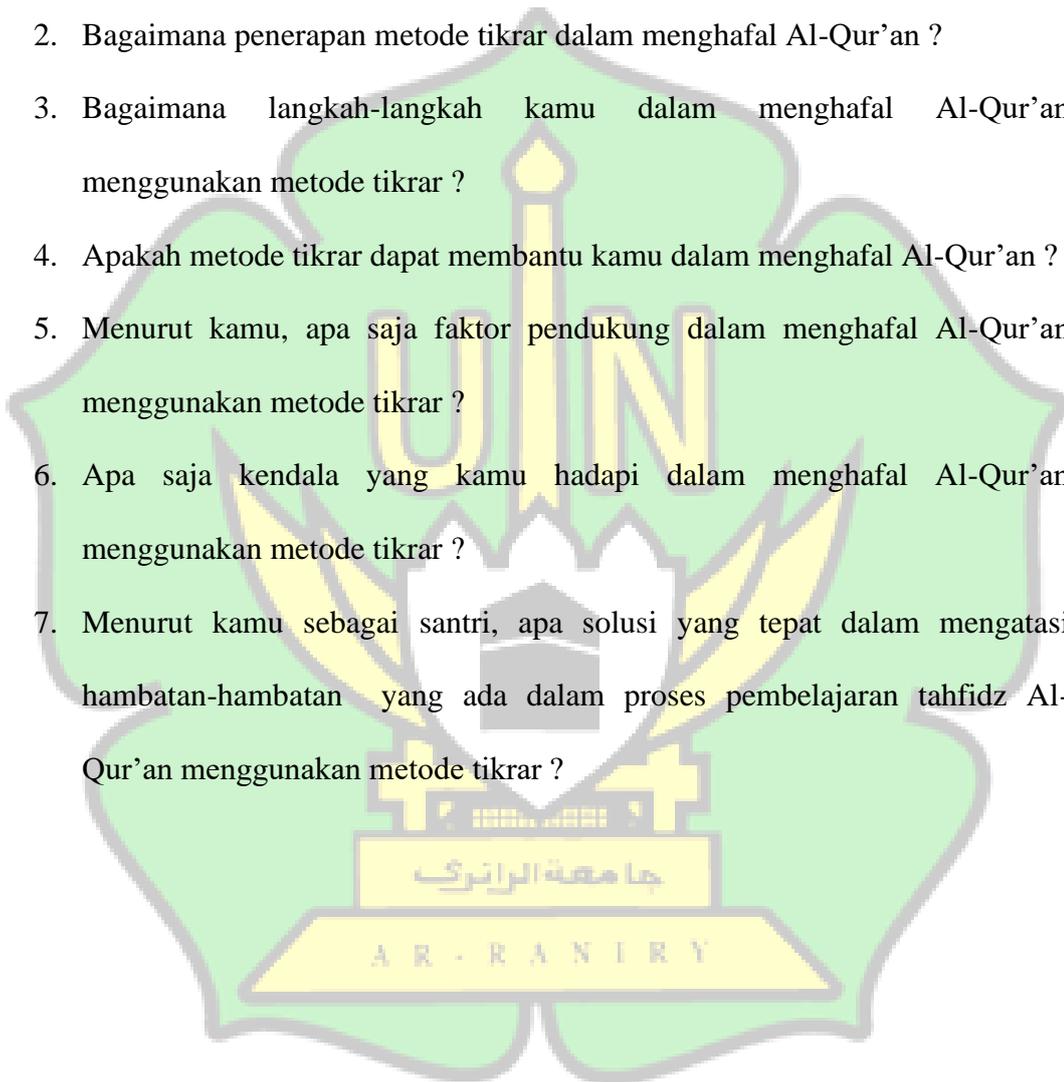


**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTADZ
SMP IT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH**

1. Apakah tujuan ustadz menerapkan metode tkrar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?
2. Bagaimanakah penerapan metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an ?
3. Apakah terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?
4. Menurut ustadz apakah metode tkrar efektif untuk para santri dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an ?
5. Apa saja kekurangan dan kelebihan diterapkannya metode tkrar ?
6. Bagaimana langkah-langkah menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tkrar ?
7. Bagaimana instrumen penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?
8. Apa saja faktor pendukung untuk santri dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tkrar ?
9. Bagaimana hasil pencapaian hafalan santri dalam menghafal dengan menggunakan metode tkrar ini ?
10. Apa saja kendala yang dihadapi oleh para santri menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tkrar ?
11. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode tkrar ?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI
SMP IT NURUL FIKRI BOARDING SCHOOL ACEH**

1. Apa motivasi kamu menghafal Al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh ?
2. Bagaimana penerapan metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an ?
3. Bagaimana langkah-langkah kamu dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tkrar ?
4. Apakah metode tkrar dapat membantu kamu dalam menghafal Al-Qur'an ?
5. Menurut kamu, apa saja faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tkrar ?
6. Apa saja kendala yang kamu hadapi dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tkrar ?
7. Menurut kamu sebagai santri, apa solusi yang tepat dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode tkrar ?



DOKUMENTASI FOTO

Berikut ini wawancara beserta dokumentasi observasi dengan ustadz fadel Muhammad yang merupakan salah-satu pengajar tahfidz di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, mengenai efektivitas penerapan metode tiktir di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.



Berikut ini wawancara dengan empat orang santri yang merupakan pelajar di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh, yaitu: Sultan Ali fasya, Faidir Andrea Mudarris, Sultan Ikhsannur, dan Teuku Raja Mutawakkil.





Berikut ini suasana Program Tahfidz al-Qur'an di SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muhammad Rizki Saputra
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 12 April 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat : Desa Lamlagang, Kota Banda Aceh, Prov. Aceh
7. Telepon/HP : 085206591045
8. Email : 190201027@student.ar-raniry.ac.id
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Riwayat Keluarga
 - a. Nama Ayah : Ir. H. Karimuddin Ali Hasyim
 - b. Pekerjaan Ayah : Wira Swasta
 - c. Nama Ibu : Hj. Ratna Dewi
 - d. Pekerjaan Ibu : IRT
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SDIT Nurul Fikri Aceh
 - b. SMP : SMPIT Nurul Fikri Boarding School Aceh
 - c. SMA : SMAIT Nurul Fikri Boarding School Aceh
 - d. Perguruan Tinggi (S1) : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - e. Fakultas /Jurusan : Tarbiyah & Keguruan / PAI